

**MAKNA PEMBACAAN QS. AL-QADR SEBAGAI ALTERNATIF PENGOBATAN  
(STUDI LIVING QUR'AN DI MAJELIS TA'LIM NURUL BAROKAH WINONG  
BANYUMAS)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)**

**Oleh:**

**Syifareona Jilandwa**

**NIM: 1917501048**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN SEJARAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Syifareona Jilandwa  
NIM : 1917501048  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Jurusan : Al-Qur'an dan Sejarah  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Makna Pembacaan QS. Al-Qadr Sebagai alternatif Pengobatan (Studi Living Qur'an di Majelis Ta'lim Nurul barokah Winong Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil karya peneliti sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya peneliti, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan peneliti ini tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah peneliti peroleh.

Purwokerto, 06 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



SEPUJUH RIBU-RUPIAH  
1000  
TBL 20  
METERAI  
TEMPEL  
D841BAKX595529637

**Syifareona Jilandwa**  
**NIM. 1917501048**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: [www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**MAKNA PEMBACAAN QS. AL-QADR SEBAGAI ALTERNATIF PENGobatan  
(STUDI LIVING QUR'AN DI MAJELIS TA'LIM NURUL BAROKAH WINONG  
BANYUMAS)**

Yang disusun oleh Syifareona Jilandwa (NIM. 1917501048) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 25 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S.Ag)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

**Dr. HM. Safwan Mabror AH, M.A**  
NIP. 19730306 200801 1 026

Penguji II

**Tarto, Lc., M.Hum**  
NIDN. 2116068702

Ketua Sidang/Pembimbing

**Hj. Laily Liddini, Lc., M.Hum**  
NIP. 19860412 201903 1 015

Purwokerto, 01 Agustus 2023  
Dekan,



**Prof. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.**  
NIP. 19630922 199002 2 001



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 06 Juli 2023

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi  
Sdr. Syifareona Jilandwa

Lamp :  
Kepada Yth.  
Dekan FUAH  
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Syifareona Jilandwa  
NIM : 1917501048  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Jurusan : Al-Qur'an dan Sejarah  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : Makna Pembacaan QS. Al-Qadr Sebagai Alternatif Pengobatan (Studi Living Qur'an di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Banyumas)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunafiqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ushuluddin (S. Ag).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu peneliti mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Pembimbing,

**Hj. Laily Liddini, Lc., M.Hum**  
**NIP. 19860412 201903 1 015**

## MOTTO

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian. (QS. Al-Isra:82)



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*, Rasa syukur kepada Allah SWT, Kasih sayang dan kepedulian-Nya yang telah memberikan berbagai kebaikan, kekuatan, serta kemampuan sehingga Engkau berikan karya sederhana ini bisa terselesaikan. Shalawat serta salam selalu terlimpah curahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW.

Karya sederhana peneliti persembahkan khususnya untuk:

1. Kedua orang tua, Ayahanda tercinta Bapak Cholil, Ibunda terkasih Ibu Sri Handayani yang selalu melangitkan do'a nya, mensupport, membimbingku, serta memberi kasih sayang yang amat sangat banyak, memberikan motivasi serta dukungan sampai detik ini. Tak lupa juga pengorbanan dan perjuangan beliau dalam mengantarkan anaknya menuju kesuksesan. Semoga Allah SWT selalu memberikan keduanya kesehatan, kemudahan dalam segala urusannya dan memberikan rezeki yang halal dan berkah. Aamiin.
2. Kakak tersayang Mba Zalfaronna Jihantama yang telah banyak memberikan pengajaran, bimbingan dan dan motivasi.
3. Kepada dosen pembimbing saya Ibu Hj. Laily Liddini, Lc., M.Hum yang senantiasa sabar memberikan bimbingan, arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing saya. Hanya do'a yang penulis bisa berikan kepadanya. Semoga Allah SWT membalas semua jasa-jasa dan memudahkan segala urusan beliau. Aaamiin
4. Saudara dan teman-teman penulis yang tercinta serta tersayang, Adisti Endang Eka Tiara Safa Salsabila, Riasih Novi Triana, Gayuh Annisa Nuril Hakim, Ricka Kurnia, Mutia Arum W, Hilma Azmi Utami, Dea Novia Sari, Fatimah Jamilatun Khoiriyah, Julieta Intan ES, Hikmatul Siti Masyitoh beserta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang senantiasa memberikan motivasi dan do'a kepada penulis. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala urusannya, dan membalas segala kebaikan dengan sebaik-baiknya balasan.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas taufik dan ridhanya saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “Makna Pembacaan QS. Al-Qadr Sebagai Alternatif Pengobatan (Studi Living Qur’an di Majelis Ta’lim Nurul Barokah Winong, Banyumas)”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan bagi setiap manusia di dunia ini.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan motivasi, dukungan dan bantuannya sehingga skripsi ini bisa diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Tidak dapat disangkal bahwa butuh perjuangan dan usaha yang keras untuk pengerjaan skripsi ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya pada kesempatan ini, dengan hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Ibu Dr. Hj. Naqiyah Mukhtar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Ibu Hj. Ida Novianti, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
5. Ibu Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Bapak A. M. Ismatullah selaku Ketua program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Ibu Hj. Laily Liddini, Lc., M.Hum selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar memberikan bimbingan, arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing saya. Hanya do’a yang penulis bisa berikan kepadanya. Semoga

Allah SWT membalas semua jasa-jasa dan memudahkan segala urusan beliau.  
Aamiin

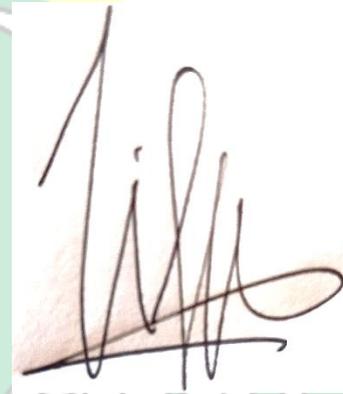
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Seluruh staff Administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Kedua orang tua saya, Bapak Cholil dan Ibu Sri Handayani serta keluarga besar yang telah memotivasi dan mendoakan saya sehingga skripsi ini dapat selesai hingga akhir
11. Ustadz Muhammad Thoriq Asrori selaku Pimpinan Majelis Nurul Barokah Winong Banyumas yang sudah memberikan bekal kepada peneliti dan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi-informasi terkait penelitian yang peneliti jadikan skripsi ini hingga selesai.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 yang saya cintai dan sayangi dan seluruh teman-teman kelas IAT A 2019 yang saya sayangi.
13. Keluarga KKN 50 Karanggayam, Haqiqi, Fatikh, Oji, Handoyo, Eviani, Hanna, Yanyan, Mba Sofi, Okta. Yang senantiasa menularkan kebaikan, kebahagiaan, kelucuan nya walaupun dengan jokes garing.
14. Muhamad Ngatoilah, manusia comel yang setia membersamai, membantu, mensupport, mendo'akan dan banyak kebaikan lain yang diberikan kepada penulis. Semoga dibalas dengan beribu kebaikan oleh Allah SWT.
15. Antika Tri Komariah, Sahabat kecil sampai sekarang yang baik, setia mendengarkan curhatan penulis, yang selalu mensupport agar skripsi cepat selesai. Semoga dilancarkan dan dimudahkan dalam mencari rezeki dan cepat mendapat jodoh.
16. Semua pihak yang telah terlibat membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa masih dalam tahap proses pembelajaran dan masih banyak sekali kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dijadikan referensi demi pengembangan kearah yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan ridha-Nya kepada kita semua.

Purwokerto, 06 Juli 2023

Penulis,



**Syifareona Jilandwa**  
**NIM. 1917501048**



## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

**2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.**

ع دة	ditulis	'iddah
------	---------	--------

**3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.**

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة لغير	ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

#### 4. Vokal pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Dammah	ditulis	u

#### 5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

#### 6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

#### 7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat

#### 8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

**9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------



## ABSTRAK

Framing QS. Al-Qadr yang kebanyakan orang atau pada umumnya membahas tentang malam kemuliaan. Berbeda dari umumnya, framing ayat tersebut oleh ustadz Muhammad Thoriq Asrori pemimpin majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Banyumas. Ayat-ayat tersebut dipahami dan diekspresikan dengan praktik pengobatan alternatif dengan menggunakan QS.Al-Qadr. Fenomena ini bisa ditangkap melalui kajian yang disebut living Qur'an. Dalam berbagai penelitian terdahulu sudah banyak sekali kajian mengenai living Qur'an dalam bentuk pengobatan, akan tetapi dalam penelusurannya tidak ada pengobatan yang melibatkan surah Al-Qadr sebagai praktik pengobatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah (field research) yang didalamnya menggunakan metode kualitatif dengan adanya partisipasi dan juga pengamatan dari peneliti secara langsung dalam bentuk sosial dari suatu objek penelitian. Yang peneliti sendiri melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dengan melakukan interaksi selama beberapa bulan di dalam mempelajari dari kebiasaan dan kehidupan aktor.

Berdasarkan penelitian yang didapat, diketahui bahwasanya dalam mujahadah di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Banyumas ini terdapat pengobatan yang dilaksanakan setelah kegiatan mujahadah selesai, pengobatan ini menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang didalamnya terdapat QS.Al-Qadr yang dapat dijadikan sebagai bacaan yang menjadi obat bagi orang yang sakit. Kemudian banyak sekali dampak positif yang didapat dari kegiatan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari makna perilaku yang di rasakan oleh para aktor. Makna tersebut diungkap melalui makna perilaku yang digagas oleh tokoh Karl Mennheim yakni makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter.

**Kata Kunci: QS. Al-Qadr, Alternatif Pengobatan, Karl Menheim**

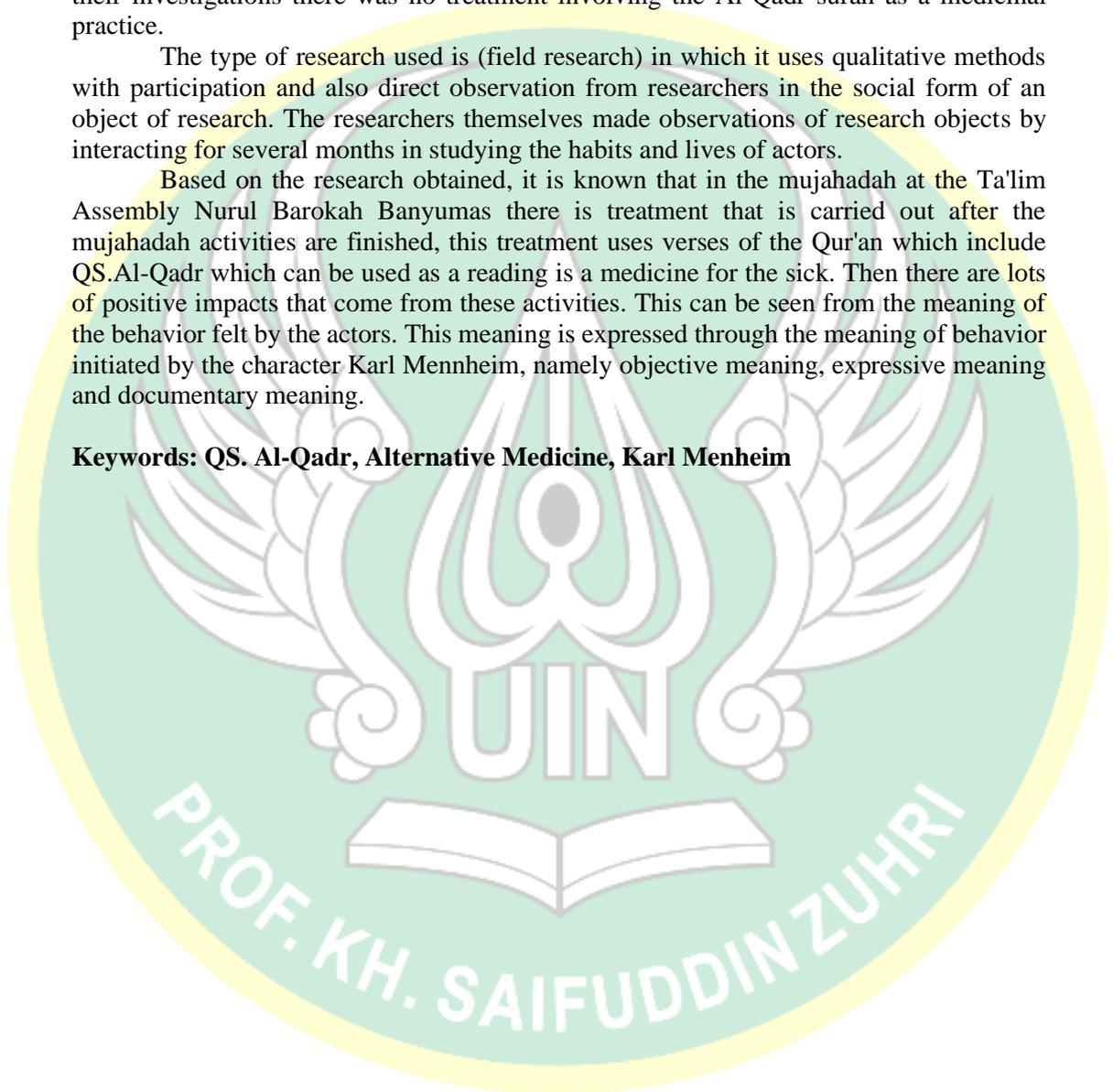
## ABSTRACT

Framing QS.Al-Qadr which most people or generally discuss about the night of glory. Different from the usual, the framing of the verse by Ustadz Muhammad Thoriq Asrori, leader of the Ta'lim assembly Nurul Barokah Winong Banyumas. These verses are understood and expressed by practicing alternative medicine using QS.Al-Qadr. This phenomenon can be captured through a study called the Living Qur'an. In various previous studies there have been many studies on the living Qur'an in the form of treatment, but in their investigations there was no treatment involving the Al-Qadr surah as a medicinal practice.

The type of research used is (field research) in which it uses qualitative methods with participation and also direct observation from researchers in the social form of an object of research. The researchers themselves made observations of research objects by interacting for several months in studying the habits and lives of actors.

Based on the research obtained, it is known that in the mujahadah at the Ta'lim Assembly Nurul Barokah Banyumas there is treatment that is carried out after the mujahadah activities are finished, this treatment uses verses of the Qur'an which include QS.Al-Qadr which can be used as a reading is a medicine for the sick. Then there are lots of positive impacts that come from these activities. This can be seen from the meaning of the behavior felt by the actors. This meaning is expressed through the meaning of behavior initiated by the character Karl Mennheim, namely objective meaning, expressive meaning and documentary meaning.

**Keywords: QS. Al-Qadr, Alternative Medicine, Karl Menheim**



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfa'at Peneliti.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Landasan Teori.....	8
G. Metode Penelitian .....	10
H. Teknik Pengumpulan Data.....	11
I. Teknik Analisis Data.....	13
J. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II SEJARAH DAN PRAKTIK KEGIATAN PEMBACAAN QS.AL-QADR SEBAGAI ALTERNATIF PENGOBATAN DI MAJELIS TA'LIM NURUL BAROKAH WINONG BANYUMAS .....</b>	<b>15</b>
A. Gambaran Umum Profil Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Banyumas .....	15
1. Letak dan kondisi geografis Majelis Nurul Barokah Winong Banyumas.....	15
2. Sejarah berdirinya Majelis Nurul Barokah Winong Banyumas.....	15

3. Biografi Pengasuh .....	21
4. Tujuan Pendirian Majelis Nurul Barokah Winong Banyumas .....	23
5. Kondisi Sosial dan Keagamaan Masyarakat di Sekitar Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong .....	24
<b>B. Praktik Pengobatan di Majelis Nurul Barokah Winong.....</b>	<b>28</b>
1. Pra Pengobatan dan Proses Pengobatan di Majelis Nurul Barokah Winong .....	28
2. Informan Pasien .....	29
3. Pengobatan dan Surah Al-Qadr.....	32
4. Tradisi Pengobatan Dalam Masyarakat Islam.....	33
5. Surah Al-Qadr: Teks, Terjemah, Asbabun Nuzul, dan Gambaran Umum.....	36
<b>BAB III MAKNA PELAKSANAAN PRAKTIK KEGIATAN PEMBACAAN QS.AL-QADR SEBAGAI ALTERNATIF PENGOBATAN DI MAJELIS TA'LIM NURUL BAROKAH WINONG BANYUMAS .....</b>	<b>48</b>
1. Makna Objektif .....	49
2. Makna Ekspresif .....	52
3. Makna dokumenter .....	55
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. SIMPULAN .....	59
B. SARAN.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>71</b>

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai salah satu Wahyu yang diturunkan kepada malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW adalah kitab suci umat Islam di dunia dengan 30 juz dan 114 surah. Dan disetiap surahnya memiliki keistimewaan masing-masing. Salah satu keistimewaan atau manfaat Al-Qur'an yaitu sebagai obat baik lahir maupun batin, oleh karena itu Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai *As Syifa* yang memiliki arti obat.

Arti dari kata *Syifa* yaitu kesembuhan bagi yang mengalami penyakit secara fisik ataupun penyakit hati dan batin dan kesembuhan ini berasal dari Al-Qur'an. Terdapat bukti bahwasanya Alquran sebagai salah satu sifat terhadap penyakit-penyakit yang ada dalam diri manusia seperti yang dijelaskan pada surat Al Isra ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

artinya *"Dan kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qura'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang alim selain dalam kerugian."* (Irawan 2021)

Mengenai Al-Qur'an sebagai salah satu hal yang dapat melindungi diri dari macam penyakit seperti dalam sejarah Nabi Muhammad sebagai makhluk utusan Allah yang jarang mengalami sakit dalam hidupnya, dengan bukti hal ini menjadikan Al-Qur'an sebagai salah satu benteng utama dan terapi utama bagi umat manusia. Karena Rasulullah melakukan pola hidup sehat seperti selalu bangun tidur sebelum subuh, aktif menjaga kebersihan dan menjaga wudhu, menjaga pola makan yang baik dengan makan makanan yang halal dan baik, tidak menjadi pemarah dan tidak berlebihan dalam makan dan minum yang dijelaskan di Al-Qur'an dalam QS. Al-A'raf:31. Seperti yang dokter sampaikan di kota Madinah yang pada saat itu kaisar Romawi memberikan bantuan kepada Rasulullah pada saat berdakwah mengenai kebingungan dan rasa heran dari masyarakat Madinah yang jarang sekali

merasakan rasa sakit pada diri mereka. sebagai seorang muslim perlu bagi kita untuk menjadikan Al-Qur'an menjadi obat utama pada saat merasakan rasa sakit pada tubuh kita dengan melakukan bacaan Al-Qur'an yang dapat memberikan keyakinan dan iman kita bertambah bahwasanya Al-Qur'an adalah salah satu penyembuh untuk tubuh kita karena dengan membaca Al-Qur'an secara ikhlas maka kita akan merasakan ketenangan batin dan rasa syukur dengan bisa melakukan baca Al-Qur'an dan mengharap kesembuhan dari Allah SWT.(Fuad 2019).

Selama kurun waktu 14 abad ayat Al-Qur'an menjadi salah satu pengobatan yang umumnya umat Islam gunakan. Seperti ayat Al-Qur'an yang menjadi salah satu obat dari macam-macam penyakit dengan yakin akan kuasa Allah sebagai penyembuh dari macam-macam penyakit, turunnya Alquran sebagai salah satu petunjuk kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW mengenai asas kehidupan dan keimanan seorang hamba kepada Allah SWT dan rasul SAW. Sebagai salah satu bentuk nasehat Al-Qur'an adalah bentuk solusi dan petunjuk bagi manusia dalam bentuk teguran. Deskripsi mengenai ayat-ayat Al-Qur'an penjelasan mengenai fenomena yang ada di dunia yang memiliki kaitannya dengan kesehatan sebagai sumber utama pemecahan masalah bagi manusia dengan Al-Qur'an .(Khidlir 2021)

Al-Qur'an sebagai salah satu solusi di dalam macam-macam permasalahan yang ada dalam hidup manusia dan tentunya menjadi pedoman hidup bagi mereka adalah salah satu obat yang jelas ataupun dzahir di dalam penyembuhan penyakit jasmani dan rohani dengan mengamalkan apa yang ada dalam Al-Qur'an. dengan adanya jalaran ikatan dengan Al-Qur'an menjadi salah satu bentuk hal yang penting di dalam kehidupan manusia dalam kehidupan mereka. pemahaman orang beriman yaitu sebagai salah satu bentuk pengamalan dengan adanya pendirian yang ditegakkan melalui Al-Qur'an yang menjadikan jiwa raga mereka merasakan kedamaian dan ketenangan pada saat menggapai kebahagiaan dunia maupun akhirat. pengalaman ini menjadi salah satu bentuk implementasi di dalam kegiatan keagamaan yang termasuk dari tradisi untuk lingkungan para santri dalam bentuk mujahadah. dengan adanya pengalaman ini menjadi salah satu bentuk apresiasi dan juga arahan kepada pemahaman umat muslim di dalam tindakan secara kelompok

dan kolektif yang terorganisir.(Rahmawati 2021)

Mujahadah memiliki arti dari lafalnya yaitu sebagai salah satu usaha yang dilakukan dengan bekerja keras Di dalam menggapai kebaikan dan ridho Allah. Terdapat definisi mengenai keterangan dari mujahadah sebagai salah satu kata yang bermakna kerja keras manusia di dalam menggapai keridhaan Allah yang melalui jalur berperang. Dasar awal dari relasi dengan lafal mujahadah ini memiliki kandungan dengan tidak adanya rasa putus asa di dalam diri seseorang. Bagi para mujahid atau orang yang melakukan mujahadah adalah orang yang mendekati diri kepada Allah dengan kekuatan dalam diri mereka. Kata mujahadah yaitu memiliki suku kata yang sama yaitu jihad dan ijtihad yang mana memiliki arti bersungguh-sungguh. Arti kata jihad adalah perjuangan yang dilakukan dengan bentuk fisik yang mana melakukannya dengan kesungguh-sungguhan sesuai dengan logika dan pikiran manusia dan juga perjuangan yang melibatkan hati nurani.(Khidhir 2021)

Kegiatan mujahadah salah satunya dilaksanakan di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Banyumas, implementasi dalam Majelis Ta'lim tersebut juga dilakukan wasilah pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap malam Rabu dimana jama'ah biasanya membawa air masing-masing. Kegiatan mujahadah ini sudah berlangsung selama 9 tahun. Ditemukan banyak model-model pengobatan alternatif dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an di Majelis Nurul Barokah Winong Banyumas, terdapat salah satu praktek pengobatan alternatif dengan menggunakan ayat Al-Qur'an oleh kyai di Majelis tersebut. (Lestari 2018). Di Majelis Nurul Barokah Winong Banyumas ini kegiatan mujadahnya tidak hanya membaca satu surah saja, akan tetapi ada beberapa surah dan bacaan do'a lainnya. Terlepas dari itu, di penelitian ini akan fokus membahas Q.S Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan. (Wawancara dengan Kyai Majelis Nurul Barokah Winong Pada Rabu Tanggal 8 Juni 2022)

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ۱ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ۲ لَيْلَةُ الْقَدْرِ حَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ۳

تَنْزِيلُ الْمَلَكِ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ ۴ سَلَّمَ هِيَ حَتَّىٰ مَطَلَعِ الْفَجْرِ ۵

Artinya: *“Sesungguhnya kami Telah menurunkannya (Alquran) pada malam kemuliaan. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan. Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar”*.

Dalam Tafsir Al-Qur'an At-Tabari (224-310 H) Al-Qur'an diturunkan ke bumi pada malam yang mulia. Lailatul Qadar adalah malam yang lebih baik dari 1000 bulan yang di dalamnya terdapat qada yang Allah tetapkan dengan Wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dalam bentuk Al-Qur'an yang ditafsirkan pertama kali turun pada malam lailatul qadar, di sebuah di dalamnya bahwasanya malam Lailatul Qadar adalah malam yang pahalanya lebih mulia dari bulan. Menjadi seorang mujahid adalah orang yang melakukan ibadah puasa dan beramal yang mana pahalanya setara dengan 1000 bulan ataupun dalam pendapat lain tanpa adanya malam Lailatul Qadar seseorang tidak akan mendapatkan pahala 1000 kali dari malam tersebut.(Arifin 2016)

Dari hal diatas antara pengobatan alternatif dan surah Al-Qadr belum terlihat ada hubungannya atau jauh maknanya antara penelitian yang akandibahas, dengan QS.Al-Qadr yang membahas tentang keutamaan mulianya malam Qadr. Akan tetapi di Majelis Nurul Barokah Winong Banyumas ini dalam tradisi mujahadahnya membaca beberapa surah dan do'a-do'a yang mana QS. Al-Qadr ini termasuk didalamnya.

Kaitannya dengan penelitian ini bahwasanya Al-Qur'an memiliki fungsi sebagai salah satu hal yang dapat menyembuhkan penyakit manusia. Tradisi masyarakat yang tidak menggunakan pengamatan medis sebagai alat bentuk alternatif dalam pengobatan non medis adalah praktek pengobatan tradisional yang ada di lingkungan masyarakat. Beragamnya praktek di dalam pengobatan tradisional adalah disebabkan sudut pandang masyarakat mengenai pemahaman dari suatu Nash. Dengan landasan tersebut adanya penggunaan yang tidak jauh berbeda dari kultur dan juga wilayah geografis yang adanya perbedaan dari tiap daerah menjadi salah satu hal yang tidak menutupi adanya perbedaan dari macam-macam aspek yang disadari dalam bentuk pengalaman.(Lucyani 2009).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengkaji bagaimana “**MAKNA PEMBACAAN QS. AL-QADR SEBAGAI ALTERNATIF PENGOBATAN (STUDI LIVING QUR’AN DI MAJELIS TA’LIM NURUL BAROKAH WINONG BANYUMAS)**”. Dapat diuraikan juga bahwasannya penelitian ini fokus pada QS. Al-Qadr sebagai media alternatif pengobatan, dilihat dari uniknya pengobatan yang pada umumnya menggunakan surah *al muawwidatain* yaitu surah Al-Falaq dan an-Nas tetapi dalam penelitian ini menggunakan bacaan QS. Al-Qadr dalam mengobati jama’ah atau pasien dan sejarah tradisi mujahadah yang dilaksanakan di Majelis Ta’lim Nurul Barokah Winong Banyumas menjadikan hal tersebut yang kemudian menjadi tradisi yang kemudian dibedah dengan teori sosiologi Karl Mannheim.

#### **B. Rumusan Masalah**

Untuk menghasilkan penelitian yang lebih terstruktur dan menghasilkan penelitian yang komprehensif, dari penjelasan latar belakang bahwasanya untuk rumusan masalah yang dihasilkan yaitu:

1. Apa makna dari pelaksanaan pembacaan Qs. Al-Qadr di Majelis Ta’lim Nurul Barokah Winong Banyumas?
2. Bagaimana praktik pembacaan QS. Al-Qadr di Majelis Ta’lim NurulBarokah Winong Banyumas?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah terdapat tujuan penelitian yang dihasilkan yaitu:

1. Untuk mengetahui makna dari pelaksanaan tradisi pembacaan QS. Al-Qadr di Majelis ta’lim Nurul Barokah Winong Banyumas.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan pembacaan QS. Al-Qadr di Majelis Ta’lim Nurul Barokah Winong Banyumas.

#### **D. Manfa’at Penelitian**

##### **1. Manfa’at Teoritis**

Sebagai salah satu penambah wawasan dalam bidang keilmuan khususnya ilmu Al-Qur’an dan tafsir yang fokus penelitiannya pada studi living Quran sebagai salah satu penelitian mengenai fenomena di Masyarakat khususnya di dalam subjek penelitian yaitu QS. Al-Qadr.

## 2. Manfa'at Praktis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan islam dan menjadi sumber refrensi bagi masyarakat muslim terkait bacaan mujahadah yang didalamnya terdapat bacaan QS. Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman kepada masyarakat bahwasanya bacaan surah Al-Qadr juga dapat menjadi obat untuk orang sakit.

## E. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang signifikan dengan kajian yang berjudul “Makna Pembacaan QS. Al-Qadr Sebagai Alternatif Pengobatan (Studi Living Qur’an di Majelis Ta’lim Nurul Barokah Winong Banyumas). Oleh karena itu perlu penelitian terdahulu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dengan kajian yang sedang diteliti.

Berikut ini adalah penelitian terhadulu yang ada kaitannya dengan judul yang sedang diteliti:

1. Skripsi berjudul Terapi Bacaan Ayat Al-Qur’an Sebagai Obat Utama Bagi Orang Yang Sakit (Study Living Quran di Jam’iyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo) yang ditulis oleh Syaiful Fuad dari UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019, yang hasil penelitiannya adalah dengan adanya syiar agama Islam menjadi salah satu kegiatan terapi di dalam pengobatan melalui ruqyah ataupun Alquran yang mana sesuai dengan ajaran dan aspirasi mengenai kebijakan dalam pendidikan, keagamaan, sosial, dan perekonomian yang menjadi salah satu wadah di dalam kehidupan masyarakat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dan Al-Qur’an sebagai salah satu terapi utama di dalam penyembuhan penyakit.(Fuad 2019). Dengan melihat skripsi diatas maka terdapat persamaan dengan kajian yang sedang dikaji yaitu, dalam menggunakan media pengobatan sama-sama menggunakan ayat-ayat Al Qur’an, sedangkan pembedanya terdapat mengenai deskripsi mengenai adanya kegiatan yang dilakukan dalam kurun waktu seminggu sekali untuk setiap tempat ibadah masjid maupun mushola di Sidoarjo, yang sesuai dengan yang jamaah minta dari setiap masjid yang nantinya akan dilakukan kegiatan yang bisa dilakukan lebih dari satu kali dalam kurun waktu satu minggu di Majelis saja tidak keliling dan dilakukan seminggu sekali setiap malam Rabu. Dan lokasinya

berada di Sidoarjo dan kajian yang sedang diteliti berada di desa Sikapat Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

2. Skripsi berjudul Al-Qur'an dan Pengobatan (Praktik Amaliah Pembacaan Surah Al Hasyr di Pondok Pesantren Al Kholidin Kebayoran Baru Jakarta Selatan) yang ditulis oleh Aang Istihori dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2019. Skripsi ini membahas mengenai paham ayat di dalam bentuk ekspresi dari yang dijasahkan oleh fadhilatus syekh Yasin Isa Al fadani. Yang di dalam prakteknya menjadikan Al-Qur'an pada surat Al-Hasyr sebagai salah satu pengobatan alternatif. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat dampak dengan bacaan surah Al-Hasyr sebagai salah satu bentuk murojaah bagi pembaca.(Istihori 2019). Persamaan antara skripsi yang terdahulu dengan kajian yang sedang diteliti yaitu sama-sama menggunakan ayat Al- Qur'an dalam pengobatan, sedangkan perbedaannya yaitu Skripsi terdahulu membahas tentang (Praktik Amaliah Pembacaan Surah Al Hasyr di Pondok Pesantren al Kholidin Kebayoran Baru Jakarta Selatan) yang di ijazahkan oleh gurunya bernama Fadilahtu Syekh Yasin Isa Al-Fadani, sedangkan penelitian yang sedang diteliti di ijazahkan dari Gus Febrin dari Pondok Pesantren Az-Zuhri, Ketileng Semarang dan di kajian yang terdahulu menggunakan surah Al Hasyr dan yang sedang diteliti menggunakan surah Al-Qadr.
3. Artikel berjudul Penggunaan Ayat Al-Qur'an Dalam Pengobatan Alternatif (Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Alternatif Patah Tulang UstadzSanwani Di Desa Mekar Kondang-Tangerang) yang ditulis oleh Ferdiansyah Irawan dari UIN Sultan Maulana Hassanudin pada tahun 2021. isi dari artikel ini adalah mengenai dorongan untuk para kaum muslimin di dalam pengkajian dan pemahaman mengenai ayat Al-Qur'an sebagai salah satu peristiwa yang terjadi pada masyarakat sebagai salah satu bentuk pengobatan dengan membaca Alquran yang memiliki kaitan dengan berlandaskan metode living Al-Qur'an. kesamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti pada saat ini adalah pada pembahasan yang menggunakan ayat Al-Qur'an, serta hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan yang dilandasi dengan metode Living Quran.(Irawan 2021). Persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang sedang diteliti yaitu sama-sama menggunakan ayat Al-Qur'an dan perbedaannya yaitu pengobatan ini dilakukan oleh Ustad Sanwani

sedangkan penelitian ini pengobatannya dilakukan oleh Ustad Toriq.

4. Ayat Al-Qur'an dalam Praktek Ruqyah di Pondok Sehat Al-Wahida di Kota Banjarmasin Timur (Study Living Qur'an) yang ditulis oleh Rizky Effendy dari UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2018. skripsi ini memiliki hasil pembahasan bahwasanya adanya ayat Al-Qur'an sebagai salah satu bentuk praktek ruqyah di dalam Pondok Sehat Al Wahidah yang mana penggunaan ayat sebagai salah satu media ruqyah yang diterapkan untuk masyarakat dalam bentuk buku saku. terdapat kesamaan dari penelitian terdahulu ini yaitu adanya penggunaan ayat Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini dilaksanakan di Kota Banjarmasin dan yang sedang diteliti berada di Jawa. (Effendy 2018)
5. Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Pengobatan Oleh Para Ulama Di Desa Sei Teras Kec. Lupak Dalam Kab. Kapuas, yang ditulis oleh Andriyani dari UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2022. Skripsi ini memiliki hasil penelitian sebagai pengungkapan bahwasanya ulama-ulama yang ada di Desa sei teras menggunakan Alquran sebagai salah satu media pengobatan yang diyakini dan dipercayai bahwasanya sebagai salah satu hal yang dapat menyembuhkan penyakit dengan ridho Allah dan izinnya. Sementara itu dengan adanya pembacaan ayat Alquran ini nantinya menjadi salah satu perantara dari kesembuhan penyakit seseorang. Terdapat kesamaan dari penelitian ini yaitu dengan adanya penggunaan ayat Alquran, sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan 19 surah tetapi tidak termasuk surah Al-Qadr sedangkan penelitian ini menggunakan surah Al-Qadr dan penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kapuas dan yang sedang diteliti berada di Kabupaten Banyumas. (Andriyani 2022)

#### **F. Landasan Teori**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengungkap corak dan tujuan yang dilakukan oleh kyai dalam tradisi mujahadah berupa pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an di Majelis Nurul Barokah Winong Banyumas. Oleh karena itu, penelitian ini membutuhkan adanya teori yang bisa membantu peneliti dalam memahami watak individu karena dengan memahami watak setiap individu bisa membawa penulis untuk mengungkapkan alasan mereka dalam melaksanakan suatu tindakan terkhusus yang ada kaitannya dengan kajian ini.

Peneliti menggunakan pendekatan sosiologi ini dengan alasan mengapa kyai di Majelis ini melakukan tradisi mujadahan dengan membaca ayat-ayat Al- Qur'an untuk mengobati jama'ah atau pasiennya. Dalam pendapat Karl Mannheim menjelaskan bahwasanya pada sosiologi pengetahuan terdapat analisis di dalam hubungan aktivitas dan pengetahuan mengenai pelacakan wujud di dalam kegiatan sehari-hari yang kaitannya dengan pengembangan di dalam intelektual manusia dengan dasar utama pada prinsipnya yaitu pengetahuan adalah hal yang di luar dari cara berpikir dan dipahami mengenai sosial yang belum adanya klarifikasi dengan adanya pengungkapan mengenai dua dimensi dalam diri manusia yaitu adanya makna dan karakter sebagai salah satu tindakan manusiawi.

Setelah pemaparan diatas, penulis akan memberikan contoh pendekatan sosiologi dalam studi living Qur'an, yaitu tradisi pembacaan Q.S Al-Qadr di Majelis Nurul Barokah Winong Banyumas, melalui penjelasan tentang perilaku dan makna perilaku dari tradisi pembacaan Q.S Al-Qadr meliputi makna objektif,ekspresif, dan documenter.

1) Makna obyektif

Makna yang peneliti dapatkan secara langsung dari Quran surat Al qadr sebagai salah satu bentuk kegiatan yang rutin dilakukan yang nantinya diwujudkan dalam bentuk perilaku dan amalan daripada jamaah Majelis Nurul Barokah Winong Banyumas.

2) Makna ekspresif

Makna yang peneliti dapatkan secara langsung dari Quran surat Al qadr sebagai salah satu bentuk kegiatan yang rutin dilakukan yang nantinya diwujudkan dalam bentuk perilaku dan amalan daripada jamaah majelis Nurul dapat menjadi alternatif pengobatan. Makna ekspresif adalah bentuk makna yang klasifikasinya di dalam poin-poin pada saat melakukan bacaan Quran surat al-qadr ini ditunjukkan dalam bentuk pembelajaran yang praktis dengan adanya pelatihan diri melalui bacaan ayat Allah, seperti dapat melancarkan bacaan Al-Qur'an, hati menjadi terasa tenang. Makna praktisnya adalah sebagai salah satu bentuk keutamaan yang normatif di dalam praktek yang buktinya adanya kebenaran dan juga makna praktis psikologis yang didapatkan.

### 3) Makna dokumenter

Definisi dari makna dokumenter adalah makna yang tersembunyi dan juga tersirat yang menjadikan aktor nantinya tidak secara penuh sadar mengenai aspek pada saat penunjukan ekspresi di dalam kebudayaan secara menyeluruh. Pada tradisi pembacaan surat al-qadr makna dokumen tersendiri memiliki makna yang detail dengan adanya makna tersirat dan tersembunyi dari ayat alquran tersebut yang tidak secara langsung disadari pada saat melakukan pembacaan quran surat al-qadr secara menyeluruh yang menjadi salah satu bentuk budaya.

Dalam pendapat Mannheim menjelaskan bahwasanya terdapat jenis makna yang dapat dikumpulkan dan diklasifikasikan mengenai metode analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam klasifikasi dan analisa mengenai makna objektif dan ekspresif dan juga dokumenter sebagai salah satu definisi mengenai makna-makna tertentu.(Hijrah 2021)

Seperti yang dijelaskan oleh Karl Mannheim bahwasanya teori sosiologi bisa dijadikan acuan dari dalam pembahasan mengenai konsep pemahaman pembacaan mujahadah. Kemudian juga mengenai makna Q.S Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Banyumas yang sesuai dengan sudut pandang masing-masing.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah (*field research*) yang didalamnya menggunakan metode kualitatif dengan adanya partisipasi dan juga pengamatan dari peneliti secara langsung dalam bentuk sosial dari suatu objek penelitian. Yang peneliti sendiri melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dengan melakukan interaksi selama beberapa bulan di dalam mempelajari dari kebiasaan dan kehidupan mereka. Dengan melakukan observasi terhadap pengembangan persahabatan mengenai komunitas baru di dalam penemuan dunia sosial yang baru.(Maros 2016)

Peneliti melakukan penelitian lapangan dengan adanya pengumpulan data melalui dokumentasi observasi dan juga wawancara. Yang nantinya ada hasil dari penelitian sebagai salah satu studi pustaka mengenai hasil yang perlu didapatkan di dalam melakukan penelitian di lapangan dalam bentuk informasi yang utuh yang

nantinya akan ada pemahaman yang dihasilkan dan tentunya ada kesimpulan yang dapat diambil. Terdapat interpretasi sebagai salah satu bentuk analisis secara mendalam mengenai metode yang ditekankan dengan adanya fenomena yang diamati dan diteliti dalam bentuk substansi berdasarkan fenomena yang ada di lapangan.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat pada lokasi Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Desa Sikapat, Sumbang, Banyumas, Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi tersebut karena hanya dilokasi ini yang memiliki sebuah tradisi mujahadah sebagai alternatif pengobatan dengan bacaan.

Q.S Al-Qadr.

## 3. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu kyai dan para jama'ah atau pasien Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong. Dan objek penelitian ini yakni pelaksanaan pembacaan Q.S Al-Qadr di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Observasi (Pengamatan)

Definisi observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti di dalam suatu penelitian dengan adanya kegiatan verbal maupun nonverbal yang dilakukan secara individual di dalam suatu kelompok penelitian sebagai salah satu cara di dalam pencarian data yang akurat melalui pengamatan dan penglihatan yang khususnya sebagai pencarian jawaban dan pemahaman dalam bentuk bukti ataupun fenomena sosial yang memberikan pengaruh terhadap suatu fenomena dari objek penelitian yang diobservasi.(putra 2018)

### 2. Interview (Wawancara)

Pengumpulan data dengan metode wawancara adalah bentuk tanya jawab dengan narasumber dari objek penelitian yang landasannya yaitu dengan tujuan dari penelitian itu dilakukan. Untuk metodenya sendiri yaitu dengan mendapatkan data yang akurat dari living Al-Quran yang menjadi salah satu data primer yang memiliki kaitannya terhadap komunitas di dalam living Quran yang wawancaranya tidak

dilakukan dengan para partisipan maupun responden. Dan untuk tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai salah satu cara di dalam mengetahui mengenai interaksi masyarakat pada living Quran yang mana dilakukan dengan metode wawancara yang mutlak.(Junaedi 2015) Terdapat tiga jenis wawancara yaitu:

- a. Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah metode yang mana digunakan pada penelitian dengan metode kualitatif yang didalamnya ada wawancara secara mendalam yang nantinya ada proses wawancara yang bertujuan sebagai salah satu bentuk tanya jawab secara face to face dengan narasumber ataupun informasi yang pedoman wawancaranya yaitu dengan adanya keterlibatan kehidupan sosial yang dikatakan relatif lama. Dengan demikian khas wawancara dengan metode ini yaitu kehidupan informal ini terlibat di dalam proses wawancara.(Rizqa 2016)
- b. Wawancara terarah (*guided interview*) adalah metode yaitu dengan adanya penyampaian pertanyaan yang peneliti sampaikan dan disiapkan sebelum dilakukannya wawancara. wawancara ini dilaksanakan semi formal.(Zuliana 2019)
- c. Wawancara bebas terpimpin, adalah cara yang digunakan dengan kombinasi melalui wawancara terpimpin dan tidak terpimpin yang didalamnya terdapat pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kerangka di dalam objek penelitian yang mana penelitian ini memiliki keterampilan di dalam komunikasi responden dan peneliti. (Sari 2018)

Berdasarkan hal diatas, peneliti menggunakan semua metode wawancara yang telah dijelaskan diatas dan dilakukan kepada kyai dan para jama'ah atau pasien di Majelis Nurul Barokah Winong Banyumas.

### 3. Dokumentasi

Selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data berupa dokumen yang bisa menjadi pendukung yang berguna untuk menggali lebih dalam informasi yang berkaitan dengan objek yang sedang dikaji. Dokumentasi yang digunakan yaitu berupa file-file dokumen dari para informan dan foto-foto Ketika kegiatan mujahadah dan pengobatan menggunakan Q.S Al-Qadr dilakukan.

## **I. Teknik Analisis Data**

Pada metode kualitatif terdapat jalur analisis data yang termasuknya dijelaskan di bawah ini:

### **a) Reduksi (data reduksi)**

Reduksi data adalah proses yang di dalamnya terdapat pemusatan perhatian, penyederhanaan, pemilihan, transformasi data, dan juga abstraksi mengenai catatan yang perlu didapatkan dari observasi di lapangan yang nantinya setelah data terkumpul perkumpulan kerangka konseptual di dalam pendekatan dan juga permasalahan studi yang peneliti pilih.(Rijali 2018)

### **b) Penyajian (data display)**

Definisi dari penyajian data adalah kegiatan sebagai salah satu pengumpulan dari informasi yang nantinya ada kesimpulan yang dapat diambil dari suatu tindakan. Dan penyajian data kualitatif yaitu disajikan dalam bentuk teks narasi melalui grafik, matriks, bagan, dan juga jaringan. Dengan adanya informasi yang digabungkan secara tersusun yang dipadukan agar nantinya memberikan kemudahan pada saat pengambilan kesimpulan pada saat melakukan analisis.(rijali 2018)

### **c) Upaya penarikan (concluding)**

Definisi dari penarikan kesimpulan adalah yang peneliti lakukan di lapangan mengenai hasil dari pengumpulan data melalui metode kualitatif yang hasilnya berdasarkan dari catatan keteraturan, penjelasan, konfigurasi, dan juga proporsi maupun sebab akibat dari yang peneliti dapatkan di lapangan. Yang nantinya adanya kesimpulan secara longgar skeptis dan juga terbuka sesuai yang tersedia yang awalnya kesimpulan ini belum jelas nantinya akan ada penjelasan lebih detail dan merinci mengenai hasil penelitian.(rijali 2018)

## **J. Sistematika Pembahasan**

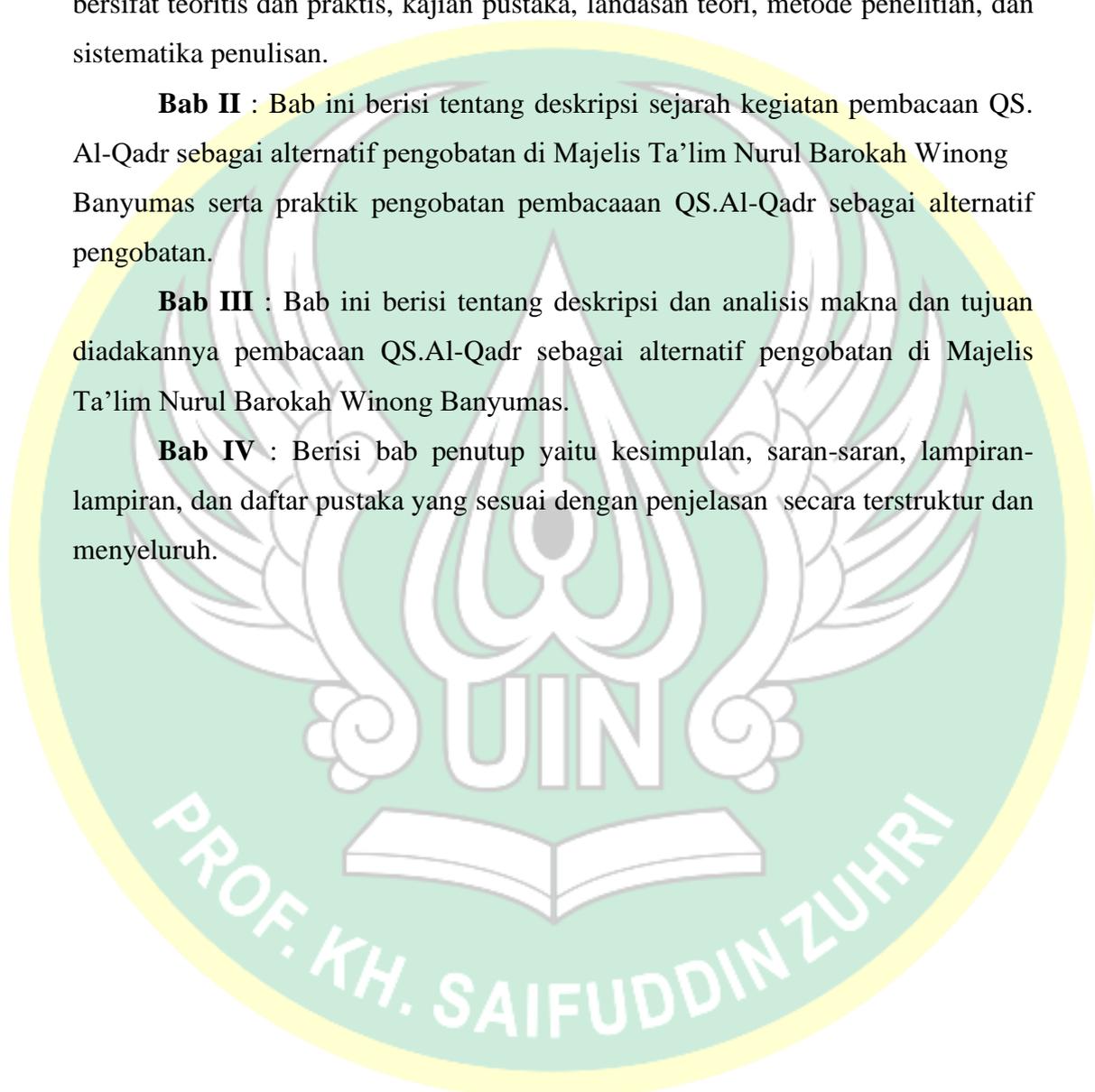
Dalam kajian ini, Peneliti membagi menjadi empat bagian yang kemudian terbagi menjadi sub bab yang melingkupi garis besar materi yang nantinya dapat tersusun secara sistematis dan dapat diketahui gambaran skripsi. Berikut merupakan empat sub bab nya:

**Bab I** : Bab ini berisi pendahuluan, yakni berisi pendahuluan yang menjelaskan segala sesuatu yang signifikan terkait kajian yang sedang dilakukan sesuai dengan alur penelitian. Pendahuluan ini berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, yang bersifat teoritis dan praktis, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II** : Bab ini berisi tentang deskripsi sejarah kegiatan pembacaan QS. Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Banyumas serta praktik pengobatan pembacaan QS. Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan.

**Bab III** : Bab ini berisi tentang deskripsi dan analisis makna dan tujuan diadakannya pembacaan QS. Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Banyumas.

**Bab IV** : Berisi bab penutup yaitu kesimpulan, saran-saran, lampiran-lampiran, dan daftar pustaka yang sesuai dengan penjelasan secara terstruktur dan menyeluruh.



**BAB II**

**SEJARAH DAN PRAKTIK KEGIATAN PEMBACAAN QS.AL-QADR  
SEBAGAI ALTERNATIF PENGOBATAN DI MAJELIS TA'LIM NURUL  
BAROKAH WINONG BANYUMAS**

Bab ini akan memberikan penjelasan mengenai keadaan, letak, dan beberapa keterangan tambahan yang diperlukan untuk mengenal lebih jauh daerah ataupun tempat yang menjadi objek penelitian. Gambaran umum lokasi penelitian meliputi keadaan geografis, letak geografis, keadaan pendidikan, serta sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Banyumas.

**A. Gambaran Umum Profil Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Banyumas**

**1. Letak dan kondisi geografis Majelis Nurul Barokah Winong Banyumas**

Majelis Nurul Barokah Winong beralamat di Grumbul Winong, Desa Sikapat, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah 53183. Adapun batas wilayah Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Banyumas antara lain:

1. Sebelah utara berbatasan dengan area wisata Taman Randu Bengkong Desa Sikapat Kecamatan sumbang.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Cendana, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ciberem, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Gandatapa, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas

**2. Sejarah berdirinya Majelis Nurul Barokah Winong Banyumas**

Majelis Nurul Barokah Winong adalah sebuah lembaga pendidikan tempat mengaji anak-anak atau pada umumnya orang-orang menyebutnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Tetapi Majelis Nurul Barokah Winong ini atau yang lebih familiar disebut orang-orang Panggok Winong ini merupakan suatu tempat majelis ilmu yang mana selain berfungsi sebagai tempat mengaji anak-anak, majelis ini juga berfungsi sebagai tempat majelis pelaksanaan pembacaan mujahadah. Majelis ini dibangun dari material bambu dan berdiri diatas tanah sekitar 15 x 14

meter, karena memang bangunan ini dibangun di tengah hutan bambu. Sebelum dibangun sebagai tempat majelis, Orang zaman dahulu menyebut lahan disekitar pondok Winong sebagai kerajaan siluman dikarenakan tempatnya yang berada ditengah hutan bambu dan terdapat sumber mata air, dan masyarakat banyak yang tidak berani untuk berjalan atau melewati tempat tersebut. Sebab seringkali terjadi penampakan dari makhluk astral. Hal ini salah satu faktor banyak warga yang setuju untuk dibangun Majelis dengan alasan agar tempat tersebut berguna untuk hal yang positif dan tidak menakutkan lagi.

Winong sendiri berasal dari sebuah grumbul yang ada di Desa Sikapat tepatnya RT 02 RW 01 Kecamatan Sumbang. Nama Winong sudah terkenal sejak dahulu, konon menurut cerita bahwa di daerah tersebut dulunya ada sebuah sumber mata air yang biasa digunakan orang-orang untuk mandi untuk pembersihan badan dari segala penyakit. Oleh karena itu, pengasuh memberi nama Winong karena terinspirasi dari definisi Winong itu sendiri yaitu tempat pembersihan badan dari segala penyakit yang kemudian dijadikan nama Majelis. Kemudian dari segi religi pengasuh mendefinisikan nama Winong dalam arti bahasa jawa yaitu Wigati atau Islam niku Ogomone Gusti Allah.

Majelis Nurul Barokah Winong Banyumas didirikan atas keinginan pengasuh dan dorongan dari para warga setempat, dan dibangun atas tanah pribadi hasil dari hibah yang diberikan oleh perusahaan Mitsubizhi yang berupa zakat mal. Pangkok Winong berdiri sekitar 10 tahun yang lalu tepatnya pada tanggal 10 Muharam 1434 M atau 7 Desember 2013 H. Dalam proses berdirinya tempat tersebut, pengasuh mendapat amanah dari pewakaf. Yang mana pewakaf memberi amanah agar tanah yang diwakafkan dapat memberi kebermanfa'atan untuk masyarakat setempat maupun para pendatang. Oleh karena itu, pengasuh Pangkok Winong mempergunakannya untuk membangun Majelis diatas sebidang tanah agar bisa ditempati dengan niat awalnya sebagai tempat mengaji anak-anak disekitar lingkungan pangkok Winong dan kemudian menjadi berkembang menjadi Majelis mujahadah.

Dalam prosesi pembukaan lahan tersebut, pengasuh Pangkok Winong menghadirkan gurunya yaitu Al-Mursyid KH.Imam Rozi pengasuh Pondok

Pesantren Al-Ma'mur Sokaraja Kabupaten Banyumas dan putranya Gus Irkhamni serta Bu Nyai Hj.Masrifah pengasuh pondok pesantren Al Ma'mur Sokaraja, jama'ah Sholawat Nariyah, serta masyarakat sekitar. Dalam kesempatan itu, pada saat pembukaan lahan dibacakan Sholawat Nariyah sebanyak 4.444 kali yang dipimpin langsung oleh Al Mursyid KH. Imam Rozi dan Gus Irkham serta diakhiri dengan Do'a.

Di lahan panggok tersebut juga ketika sedang ada nya penggalian tanah muncul mata air yang jernih dari pojok barat dan pojok timur kurang lebih galian tersebut dalamnya satu setengah meter. Para pekerja beranggapan hal tersebut terjadi karena memang dulunya tempat tersebut merupakan sumber mata air. Melihat dari fenomena tersebut maka sampai sekarang air yang ada dipanggok winong itu dipercaya mengandung keberkahan baik dari pembacaan Sholawat Nariyah sehingga ketika banyak orang yang datang ke panggok Winong khususnya dalam hal penyakit biasanya dari pengasuh panggok Winong menyarankan untuk mandi dikamar mandi yang sudah disediakan.

Dari pembangunan tersebut menghasilkan dua bangunan yakni ndalem pengasuh dan aula untuk tempat mujahadah dan pengobatan serta tempat untuk mengaji anak-anak. Seiring berjalannya waktu Majelis ini terus berkembang dengan membangun Masjid dan gedung TPQ.

Adapun fasilitas yang dimiliki Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Banyumas yakni:

- a. Ndalem
- b. Panggok bambu
- c. Masjid dan tempat wudhu
- d. Gedung TPQ
- e. Kamar mandi

Awal mula Ustadz Thoriq mengadakan mujahadah di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Banyumas, beliau mengikuti terlebih dahulu mujahadah yang diadakan di Pondok Pesantren Az Zuhri Ketileng Semarang. Dengan kata lain beliau berguru kepada Gus Febrin, Gus Febrin merupakan putra dari pendiri Pondok Pesantren Az Zuhri Ketileng Semarang yakni KH. Abah Syekh Saeful Zuhri

Rasyid. Di Pondok Pesantren Az Zuhri Ketileng ada agenda rutinan pembacaan mujahadah setiap malam Jum'at bersama dengan para santri, dan pada malam Jum'at Kliwon bersama jama'ah umum dari wilayah Semarang maupun luar Semarang. Begitu pula Ustadz Thoriq mengikuti mujahadah ke Pondok Pesantren Az Zuhri Ketileng Semarang yang kemudian para jama'ah yang mengikuti mujahadah tersebut mendapat ijazah dari Gus Febrin termasuk Ustadz Thoriq. Dalam ijazah tersebut berisi bacaan mujahadah, diantaranya yaitu:

- a. Tawasul
- b. Syahadat
- c. Sayyidul Istighfar
- d. Tasbih
- e. Al- Ikhlas 40x
- f. Sholawat
- g. Ayat Kursi
- h. Tahlil 100x
- i. Al-Qadr 11x
- j. Hasbunallah

Bacaan-bacaan diatas tentu ada alasannya mengapa dibacakan dalam pembacaan mujahadah di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Banyumas:

1. Tawasul, menurut Ustadz Thoriq tawasul biasanya dibacakan di setiap awal do'a dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Didalamnya yaitu membacakan Al-Fatihah yang diperuntukkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, tabi'in dan para guru-guru yang sudah mendahului kita. Ustadz Thoriq mengungkapkan *"Seperti hal nya kita ingin meminta bantuan kepada kepala desa maka kita harus memiliki izin terlebih dahulu dengan RT atau RW sebagai utusan kepala desa. Hal ini di ibaratkan ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT maka mendekatkan diri dulu kepada para utusan Nya"*.
2. Syahadat, menurut Ustadz Thoriq syahadat merupakan pintu masuk Islam. *"Syahadat juga sebagai intisari ajaran Islam karena di kalimat syahadat ini mencakup akidah tauhid yakni mengesakan Allah SWT, kemudian syahadat merupakan titik tolak perubahan yakni dari kejahiliahn menuju atau seseorang*

*yang bodoh menuju ke berpengetahuan*". Dan syahadat adalah keutamaan yang besar. Barang siapa yang mengucapkan kalimat syahadat pada saat sakaratul maut maka surga baginya.

3. Sayyidul istighfar, menurut Ustadz Thoriq membaca istighfar merupakan pengakuan kita sebagai hamba yang banyak salah dan dosa, oleh karena itu beliau mengungkapkan *"Dengan membaca istighfar ini adalah salah satu cara untuk memohon ampunan kepada Allah SWT atas semua kesalahan yang telah diperbuat dan barang siapa yang membaca bacaan istighfar jika orang tersebut meninggal maka orang tersebut termasuk golongan penghuni surga"*.
4. Tasbih, menurut Ustadz Thoriq beliau mengungkapkan *"Pembacaan tasbih ini memiliki tujuan membuat hati menjadi tenang, sekaligus mendekatkan diri kepada Allah SWT, hingga dijanjikan derajat yang mulia di sisi Allah SWT"*.
5. QS. Al-Ikhlas, pembacaan QS. Al-Ikhlas ini menurut Ustadz Thoriq beliau mengungkapkan *"Banyak sekali manfaatnya salah satunya yakni untuk mencapai apa yang di inginkan serta dijauhkan dari segala marabahaya, diselamatkan dari orang yang berniat jahat, setan tidak akan bisa menggoda orang yang membaca surah Al-Ikhlas, membuka pintu rezeki dari berbagai arah, bisa menyembuhkan rasa sakit pada tubuh, dan jika seseorang yang membaca surah Al-Ikhlas ini meninggal, maka orang tersebut tidak akan mengalami kerupekan dalam kubur dan akan diberikan kemudahan menuju jalan ke surga"*.
6. Sholawat, sholawat sudah tidak bisa diragukan lagi manfaatnya. Banyak sekali manfaat yang terdapat dalam sholawat ini jika kita membacanya. Ustadz Thoriq mengungkapkan *"Salah satunya adalah mendapat ganjaran yang besar dari Allah SWT karena Allah SWT dan para malaikat Nya pun bershawat, tentunya mendapat syafa'at dari Nabi Muhammad SAW, bisa untuk menyembuhkan penyakit"*.
7. Ayat kursi, ayat kursi merupakan QS. Al-Baqarah ayat 255 dimana ayat ini memiliki banyak manfaat bagi orang yang membaca atau mengamalkannya. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Thoriq bahwasannya *"Salah satu manfaat membaca dan mengamalkannya yaitu dapat menyembuhkan segala penyakit, dapat menghindarkan diri dari gangguan jin, setan dan sejenisnya"*. Ayat ini juga dapat

diamalkan untuk menghadapi musuh, baik dari golongan jin maupun manusia. Ayat kursi juga dapat menyembuhkan orang yang terkena guna-guna (santet) atau sejenisnya.

8. Tahlil, Tahlil merupakan dzikir yang paling utama hal ini disabdakan oleh Rasulullah SAW. Menurut Ustadz Thoriq beliau mengungkapkan bahwasanya *“Tahlil merupakan salah satu bentuk dari pengakuan seorang hamba kepada Allah SWT yang maha Esa”*. Dalam mujahadah ini dibacakan dengan tujuan agar yang mengamalkan amalan ini mendapat perlindungan dari godaan setan.
9. QS. Al-Qadr, menurut Ustadz Thoriq beliau mengungkapkan *“Pembacaan surah Al-Qadr dalam mujahadah di Majelis Ta’lim Nurul Barokah Winong banyumas ini adalah agar orang yang membacanya mendapatkan barokah malam Qadr, yang mana malam qadr ini memiliki berkah yang sangat banyak, selain itu malam ini jika seseorang yang melaksanakan ibadah maka orang tersebut mendapat pahala seperti orang yang mengerjakan ibadah seribu bulan”*.
10. Hasbunallah Wa ni’mal wakil, bacaan ini juga termasuk dalam mujahadah di Majelis Ta’lim Nurul Barokah Winong banyumas. Menurut beliau Ustadz Thoriq mengungkapkan *“Dengan kita membaca bacaan Hasbunallah wa ni’mal wakil Allah SWT akan mencukupkan nikmat bagi setiap hamba Nya, diberi kecukupan dan perlindungan Allah SWT dari segala keburukan pada tahun tersebut”*.

Setelah mendapat ijazah tersebut, beliau mensyi’arkan kepada masyarakat Sikapat dengan mengadakan rutinan mujahadah tersebut. Akan tetapi, beliau mengadakan mujahadah tersebut setiap hari Selasa malam Rabu. Beliau beranggapan bahwa seperti yang ada dalam Kitab Ta’lim melaksanakan kegiatan yang baik yaitu pada malam Rabu.

Awal mula ada yang berobat ke Majelis Ta’lim Nurul Barokah Winong yakni dengan adanya satu orang mengikuti mujahadah yang didalamnya terdapat terapi pengobatan, kemudian orang tersebut sembuh dari sakitnya. setelah mengikuti kegiatan tersebut setelah itu dari satu orang tersebut mulai tersebar luaskan ke orang lain. (Wawancara dengan Ustadz Thoriq Pada Senin Tanggal 27 Februari 2023).

### 3. Biografi Pengasuh

Pendiri sekaligus pimpinan Majelis Nurul Barokah Winong Banyumas Desa Sikapat Ustadz Muhammad Thoriq Asrori dalam kehidupannya begitu mencurahkan segala yang ada untuk menghidupkan jalan ajarannya Allah SWT, hal itu dikarenakan merupakan amanah dan pesan yang disampaikan oleh gurunya yaitu KH. Muhammad Hidayat agar jangan lelah dan berhenti untuk dakwah dalam syiar agama Islam.

Beliau lahir dari keluarga yang sederhana dibawah kaki Gunung Slamet, dilahirkan satu hari sebelum peringatan hari Sumpah Pemuda yaitu jika Sumpah Pemuda diperingati setiap tanggal 28 Oktober beliau lahir pada tanggal 27 Oktober 1980, di Desa Rempoah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas merupakan pijakan pertama beliau menghentakan kakinya dibumi, sinar matahari serta dinginnya udara pegunungan.

Dimulai dari masih duduk kelas 5 Sekolah Dasar beliau sudah mulai ikut menyebarkan syiar Islam tepatnya di TPQ Nurul Barokah yang berada ditempat tinggal beliau, beliau termasuk seorang anak yang cerdas sehingga pada usia yang masih belia, beliau bisa mengkhathamkan Al-Qur'an dengan waktu cepat. Untuk memperdalam keilmuan agamanya beliau berguru kepada sosok kyai yang bernama Kyai Yahya Syarifudin yang berasal dari Magelang tetapi mengajar di Rempoah dari Magelang. Setelah selesai berguru kepada sang Kyai tersebut, beliau berguru lagi di salah satu pondok pesantren yang berada di Sokaraja Lor Kabupaten Banyumas, tepatnya di pondok tempat orang-orang berdzikir atau lebih dikenal dengan Pondok Pesulukan Thariqah Naqsabandiyah Sokaraja lor Kabupaten Banyumas, dan beliau mendapat amanah yang dari gurunya yaitu Kyai Yahya Syarifudin agar tidurnya dibawah bedug Masjid, Amanah tersebut diberikan kepada beliau dari Kyainya karena dulu ada ulama besar yaitu Mbah Ma'li Magelang yang tidurnya dibawah bedug. Hal tersebut diamanahkan dengan tujuan agara beliau mendapat barokah ilmu ulama tersebut dengan meniru tidur dibawah bedug Masjid.

Setelah beberapa tahun beliau menetap di pondok tersebut Pesulukan Thariqah Naqsabandiyah, beliau pulang dan meminta untuk pindah pondok, dan diantar oleh Kyainya untuk bersilaturahmi ke salah satu ulama ternama di

Banyumas yaitu KH. Muhammad Hidayat pengasuh Pondok Pesantren Al-Ma'mur Sokaraja lor Kabupaten Banyumas dan beliau menerima saya, dan ada hal yang unik ketika pertama kali silaturahmi kepada ulama itu, beliau mengatakan “*kang paling sedela ngaji selikur tahun*”(dalam bahasa Indonesia: “mas paling sedikit waktu untuk mengaji itu duapuluh satu tahun”). Dalam dunia pesantren selama berkhidmat dengan gurunya di pondok pesantren Al-Ma'mur banyak keunikan yang beliau dapati, seperti halnya dalam mengaji dengan Gus (putra Kyai yang memiliki pondok) beliau sering tertidur saat mengaji bersama dengan kawan-kawannya sehingga beliau dijuluki oleh teman satu pondoknya dengan sebutan *sohibul naum* atau dalam arti tukang ahli tidur, ketika tidurnya pun beliau tidak tidur di kamar pondok melainkan tidur di samping kursi depan milik gurunya, beliau sering tertidur saat mengaji karena setiap malam ikut gurunya tersebut untuk mengikuti mujahadah selama empat puluh hari lamanya.

Setelah berada dipondok 5 tahun beliau mengaji, dan mengabdikan kepada Kyai di Pondok Pesantren Al-Ma'mur Sokaraja lor Kabupaten Banyumas tersebut, kemudian beliau meneruskan jenjang pendidikan pesantrennya di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randu Dongkal Kabupaten, setelah menimba di Pondok Pesantren tersebut, beliau meneruskan di Pondok Pesantren di daerah Ciamis yaitu dipondok Darul Istiqomah tepatnya di Desa Padahaerang, dimana dalam pengembaraannya menimba ilmu dipondok tersebut beliau kebiasaannya setiap hari hanyalah menimba air disumur untuk memenuhi kebutuhan gurunya dan keluarganya, setelah itu beliau melanjutkan ziaroh di kuburan sosok ulama pendiri pondok tersebut. Kegiatan itu beliau laksanakan beberapa tahun lamanya didasari karena khidmat dengan gurunya.

Riwayat Pendidikan :

Formal :

1. SD N 1 Rempoah
2. SMP N 1 Baturraden
3. SMA N Baturraden

Non Formal :

1. Pondok Pesantren Pesuluhan Thariqah Naqsabandiyah Sokaraja Lor Kabupaten Banyumas
2. Pondok Pesantren Al-Ma'mur Sokaraja Lor Kabupaten Banyumas
3. Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pandaherang, Ciamis

Diatas adalah profil pendiri Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Banyumas. Dan selanjutnya yaitu tujuan beliau mendirikan Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Banyumas. (Wawancara dengan Ustadz Thoriq Pada Kamis Tanggal 25 Mei 2023).

#### **4. Tujuan Pendirian Majelis Nurul Barokah Winong Banyumas**

Motivasi beliau mendirikan Majelis Ta'lim Nurul Barokah winong adalah menjalankan apa yang menjadi perintah dari sosok guru dari pengasuh beliau dulu saat berada di pesantren bahwasannya agar mengamalkan ilmu yang telah dipelajari di pesantren melalui mengajar ngaji anak-anak, melakukan kegiatan rutin mujahadah yang sekaligus membantu mengobati orang yang sakit, dan lain sebagainya.

Pengobatan yang dilakukan beliau termasuk pengobatan alternatif, pengobatan alternatif merupakan pengobatan yang menggunakan cara, alat, ataupun bahan yang tidak termasuk dalam standar pengobatan medis. Karena pengobatan ini menggunakan media ayat Al-Qur'an dan masih terbilang tradisional karena bahan-bahannya yang masih menggunakan bahan yang gampang didapat seperti air dan garam krosok.

Rekasi orang setelah melakukan pengobatan kepada beliau yakni ada yg langsung dan ada yg bertahap. Karena yang di kedepankan dari Majelis ini yakni seseorang yang melakukan pengobatan adalah agar para pasien kembali ke jalan Allah SWT dan apabila pasien tersebut pernah membuat kesalahan kepada saudara, teman, atau orang lain hendaknya meminta maaf pada orang tersebut dan juga memohon ampun kepada Allah SWT.

## **5. Kondisi Sosial dan Keagamaan Masyarakat di Sekitar Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong**

### **a. Kondisi Sosial Masyarakat Sekitar Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong**

Desa Sikapat merupakan desa yang dapat dibbilang ada sejak masa kerajaan Mataram. Awal mulanya ada seorang tumenggung dari kerajaan Mataram, beliau bernama Tumenggung Yudhonegoro. Beliau kabur kemudian melarikan diri ke wilayah kaki gunung Slamet, yang mana wilayah tersebut yaitu desa Sikapat. Kemudian beliau mendirikan pesanggrahan, dan pesanggrahan tersebut memiliki saka yang berjumlah 4 saka, oleh karena itu desa yang dipijaknya diberi nama Sikapat yang berasal dari kata saka papat.

Setelah bertahun tahun lamanya desa Sikapat dipimpin oleh beberapa lurah atau kepala desa dan seiring berkembangnya zaman, sebelum menjadi desa yang maju desa Sikapat sempat menjadi desa yang tertinggal, walaupun seiring berjalannya waktu desa Sikapat mengalami kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari faktor pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Desa Sikapat pernah mengalami ketertinggalan dalam pendidikan dimana masyarakatnya banyak yang tidak bersekolah tidak mengenyam bangku sekolah dengan baik dengan kata lain banyak yang tidak lulus sekolah dan tidak meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi. Kemudian dilihat dari faktor kesehatan desa sikapat juga sempat mengalami ketertinggalan, dari hasil wawancara bahwasanya para warganya kurang memperdulikan kesehatannya dari ibu hamil yang tidak pernah cek kehamilannya sehingga bayi meninggal didalam perut ibunya, warga yang tidak memiliki kamar mandi sehingga membuang hajat nya di kebun, dan masih banyak lagi faktor tentang warga yang kurang memperdulikan kesehatannya.

Dilihat dari faktor pendidikan dan kesehatan diatas, maka dapat menggiring untuk melihat faktor ekonomi. Dapat dikatakan warga desa Sikapat masih berpenghasilan dibawah rata-rata atau masih banyak terdapat kemiskinan. Karena masih banyak warga yang pendidikanya kurang dan hanya bergantung pada pekerjaan yang ada. Mereka memiliki pola pikir yang sangat sempit ketika mereka mengklaim bahwa dia berpendidikan tetapi masih menganggur atau apa arti pendidikan. Buang- buang uang saja, lebih baik segera mulai bekerja untuk

mendapatkan uang lebih cepat, tanpa berpikir bahwa pendidikan menentukan dimana posisi mereka bisa bekerja. Sehingga kebanyakan dari mereka hanya berpasrah dengan pekerjaan yang ada yakni menjadi buruh tani dan buruh bangunan. Keadaan sosial masyarakat desa Sikapat yang rata-rata penduduknya memiliki mata pencaharian petani sangat berdampak pada ekonomi masyarakat. Dengan di lihat kondisi sosial yang demikian banyak masyarakat yang kemudian mencari berbagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk pengobatan. Pengobatan yang berada di desa Sikapat merupakan pengobatan tradisional yang menggunakan media ayat Al-Qur'an untuk pengobatan. Dengan adanya praktik pengobatan tersebut banyak masyarakat yang terbantu. (Wawancara dengan Kepala desa Sikapat Pada Selasa Tanggal 6 Juni 2023)

**b. Kondisi Keagamaan Masyarakat Sekitar Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong**

Agama menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang mahakuasa serta tata kaidah. Hal pokok bagi semua agama adalah bahwa agama berfungsi sebagai alat pengatur dan sekaligus membudidayakannya dalam arti mengungkapkan apa yang ia percaya dalam bentuk-bentuk budaya yaitu dalam bentuk etis, seni bangunan, struktur masyarakat, adat istiadat dan lain-lain. (Bauto 2014). Keagamaan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi sosial keagamaan yang berada di sekitar Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong, dengan demikian bagaimana penerapan agama setelah adanya praktik pengobatan yang menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai media dalam pengobatan.

Dalam setiap masyarakat tentunya pasti membutuhkan yang namanya agama, masyarakat sebagai gabungan dari kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial tertentu. Tatanan sosial didalamnya terdapat norma-norma sosial yang mereka pedomani dalam kehidupan sosialnya. Dalam hal ini bentuk ikatan agama dan masyarakat baik dalam bentuk organisasi maupun fungsi agama, maka yang jelas dalam setiap masyarakat agama masih tetap memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat. Agama sebagai anutan masyarakat, terlihat masih berfungsi sebagai pedoman yang dijadikan sebagai sumber untuk mengatur

norma-norma kehidupan. Masalah agama tidak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri memang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. (Amran 2015)

Kondisi keagamaan dalam penelitian ini adalah kondisi agama masyarakat yang berada di desa Sikapat dekat dengan Majelis Ta'lim Nurul Barokah winong. Keagamaan di desa Sikapat pada dasarnya masih sangat rentan sekali dengan pengaruh dari kebudayaan yang terdahulu maupun kebudayaan dari daerah lain, karena mayoritas masyarakatnya yang mengenyam pendidikan tidak terlalu tinggi berakibat pada pemahaman tentang agamanya juga masih kurang. Dengan demikian, banyak masyarakat yang masih percaya dengan hal supranatural yang ada disekitar mereka. Dapat dilihat dalam hal beribadah kepada Allah masih kurang, contohnya masih banyaknya warga yang jarang melaksanakan sholat, dan masih memerlukan penanganan-penanganan yang bijak sedikit demi sedikit atau pelan-pelan.

Pelaksanaan kegiatan mujahadah di Majelis Ta'lim Nurul barokah Winong Banyumas ini membutuhkan proses yang cukup panjang, tidak instant, tidak langsung banyak jam'ahnya, dan berawal dari beberapa jama'ah saja yang kemudian banyak warga sekitar yang mengikuti kegiatan tersebut sampai menyebar dan banyak warga dari luar desa yang mengikuti kegiatan mujahadah ini.

Sebelum kegiatan mujahadah ini dilaksanakan secara rutin dan menjadi kebiasaan, awalnya Ustadz Thoriq dan istrinya mengajar anak-anak mengaji iqro, Al-Qur'an, dan kitab. Adapun ibu-ibu juga yang belajar iqro kepada Ustadz Thoriq dan istrinya. Kemudian setelah beliau mengikuti rutinan Malam Jum'at Kliwon di Pondok Pesantren Az-Zuhri Ketileng Semarang dan mendapat ijazah dari Gus Febrin, beliau mulai mengamalkan ijazah yang beliau dapat dan mengajak para warga untuk mengikuti kegiatan mujahadah tersebut.

Seperti wawancara saya dengan Ibu Hadini, beliau merupakan jama'ah yang termasuk lama yaitu dari awal pendirian Majelis beliau sudah ikut berpartisipasi sampai dilaksanakannya mujahadah ini beliau pun mengikuti bahkan sampai sekarang. Beliau mengungkapkan, *"Dari awal akan didirikannya Majelis Ta'lim ini, saya sangat mendukung karena masih jarang sekali adanya Majelis Ta'lim di*

*Desa Sikapat maka saya sangat antusias. Dan saya sudah niat sebagai salah satu anggota muslimat untuk mengajak ibu-ibu muslimat yang lain untuk mengikuti dan istiqomah dalam mujahadah yang diadakan di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong". Beliau juga merupakan aktifis muslimat NU di Desa Sikapat Kecamatan Sumbang. Melalui rutinan muslimat beliau mengajak ibu-ibu lain untuk mengikuti kegiatan di majelis Ta'lim Nurul barokah Winong Banyumas. (Wawancara dengan Ibu Hadini, pada Senin 03 Juli 2023).*

Begitu juga dengan hasil dari wawancara dengan salah satu jama'ah atau yang mengikuti mujahadah pembacaan QS. Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan, yaitu Wanda Ernawati. Dia mengatakan: *"Setelah saya merasakan dan mengikuti kegiatan pembacaan QS.Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong ini saya mendapatkan ketenangan dalam jiwa dan hati. Walaupun ketika ditanya saat proses pengobatan berlangsung bagaimana rasanya, dia menjawab rasanya panas badannya. Tetapi setelah beberapa saat kemudian badan terasa rileks. Terutama dalam hal gangguan ghaib saya sudah jarang diganggu karena merasa mendapat perlindungan lebih dari Allah SWT. Itulah yang menjadikan hati ini menjadi tenang dan tentram"* (wawancara dengan Wanda Ernawati, pada Kamis 15 Juni 2023)".

Kemudian wawancara saya dengan Ibu Rasitem, beliau mengikuti mujahadah ini berawal dari anaknya yang mengaji di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Banyumas, kemudian untuk wali santri di anjurkan untuk mengikuti mujahadah di Majelis tersebut sehingga beliau rutin mengikuti dan mengaku banyak dampak positif yang beliau dapatkan dengan mengikuti mujahadah di majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Banyumas ini. Beliau mengungkapkan *"Karena anak saya mengaji disana, dan ditempat ngaji nya ada kegiatan mujahadah jadi saya sebagai orang tuanya ya mengikuti kegiatan tersebut, lagi pula kegiatan ini merupakan kegiatan yang baik"* (Wawancara dengan Ibu Rasitem, pada Senin 03 Juli 2023).

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Kasiti, beliau mengikuti mujahadah ini melalui ajakan dari rutinan muslimat yang diadakan di lingkup RW sekaligus rumah beliau dekat dari Majelis Nurul Barokah Winong yang memudahkan beliau untuk

hadir dan mengikuti mujahadah dengan alasan dekat. Beliau juga mengatakan, *“awal saya mengikuti mujahadah ini karena diajak oleh ibu-ibu muslimat yang lain, dengan mengikuti mujahadah ini saya sebagai ibu rumah tangga yang awalnya kalau malam hanya menonton televisi dengan diadakannya mujahadah ini jadi ada kegiatan lain yang lebih positif, toh juga rumah saya dengan Majelis cukup dekat”*. (Wawancara dengan Ibu Kasiti, pada Senin 03 Juli 2023).

## **B. Praktik Pengobatan di Majelis Nurul Barokah Winong**

### **1. Pra Pengobatan dan Proses Pengobatan di Majelis Nurul Barokah Winong**

#### **a. Pra Pengobatan**

Pengobatan yang dilaksanakan di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong merupakan pengobatan yang menggunakan media ayat Al-Qur'an yakni sebagai inti dari pengobatan di Majelis ini. Dengan demikian pasien yang berobat di tempat tersebut akan diberikan beberapa tahapan yang harus dilakukan sebelum pengobatan dimulai seperti, sebelum pengobatan dimulai pasien mandi terlebih dahulu di bak yang telah disediakan di Majelis tersebut kemudian berwudhu. Setelah itu masuk ke dalam panggok bambu didampingi oleh Ustadz dengan menghadap ke kiblat dan pasien diarahkan untuk meletakkan kedua tangan dengan posisi menempelkan kedua telapak tangan ke tanah posisinya disebelah kanan kiri tubuh pasien.

#### **b. Proses Pengobatan**

Setelah itu pasien diminta untuk meminta maaf kepada Allah SWT dan ke diri sendiri atas kesalahan yang telah dilakukan atau memperbaiki diri, sesuai dengan apa yang dikatakan Ustadz Thoriq bahwa manusia memiliki sikap rendah hati karena manusia tidak luput dari kesalahan, memiliki ketenangan jiwa karena selalu memohon ampunan kepada Tuhan, tidak angkuh dan sombong, selalu bersahabat dengan sesama, ingin diterima baik di masyarakat, senantiasa introspeksi diri, ingin selalu berada dalam koridor kebenaran, hati-hati dalam bertindak, menjaga bersikap, menjaga lisan. Setelah itu sang Ustadz membaca tawasul kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, tabi'in, dan kepada guru-guru, ulama yang sudah mendahului. Kemudian memulai bacaan QS.Al-Qadr dengan posisi tangan ustadz berada diatas kepala orang yang sedang diobati. Setelah

selesai, pembacaan QS.Al-Qadr 11x sang Ustadz mundur dan memerintahkan pasien untuk mengucap “Allah” sebanyak-banyaknya setelah itu ditutup dengan membaca surah Al-Fatihah.

Ada berbagai penyakit yang pernah diobati oleh Ustadz Thoriq, yakni medis dan non medis. Pengobatan medis yang pernah dilakukan yakni mengobati orang yang stres, penyakit gula, sakit mata dan lain sebagainya. Dan non medis yang pernah dilakukan yakni gangguan dari hal ghaib. Pasien yang akan berobat perlu membawa suatu syarat dari rumah yaitu air dan garam krosok, garam krosok ini dikhususkan untuk pasien yang terkena gangguan ghaib. Garam krosok turun-temurun dipercaya dari nenek moyang bahwa garam krosok dapat mengusir kehadiran makhluk ghaib karena muatan elektromagnetik garam ini dinilai dapat menghapus energi yang dipancarkan oleh setiap makhluk ghaib atau makhluk tak kasat mata. Hal tersebut digunakan untuk nantinya di hampur-hamburkan dipinggir lantai rumah orang yang terkena gangguan ghaib. Selain bacaan Al-Qur'an, media yang digunakan dalam pengobatan di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong adalah menggunakan air yang didoakan oleh Ustadz kemudian diminumkan ke pasien, sebelum meminumnya pasien membaca dua kalimat syahadat, istighfar, dan surat Al-Qadr.

c. Waktu Pelaksanaan dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pembacaan QS. AL-Qadr di majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong ini dilaksanakan setiap hari Selasa (malam Rabu) setiap ba'da sholat Isya. Sang Ustadz menjelaskan alasan memilih hari tersebut untuk melaksanakan kegiatan tersebut karena seperti dalam kitab Ta'lim bahwasannya untuk melakukan kegiatan yang baik adalah di malam Rabu. Hal tersebut di dawuhi oleh guru nya sehingga beliau menjalankan dawuh tersebut.

## 2. Informan Paisein

Pada sub bab ini, penulis akan memaparkan profil beberapa informan berdasarkan informasi yang didapat dari wawancara. Adapun informan disini adalah para masyarakat atau pasien yang pernah melakukan pengobatan menggunakan QS.Al-Qadr di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong.

1. Bapak Sunar Suchedi beliau berumur 55 tahun, beliau dari Desa Sikapat RT 02/RW 01 Kecamatan Sumbang beliau menderita sakit gula dan badan seing lemas, nafsu makan menurun sehingga berat badannya turun sehingga terlihat sangat kurus. Beliau berobat beberapa kali dengan metode mandi terlebih dahulu di bak mandi yang sudah disediakan di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong. Setelah melakukan beberapa kali pengobatan, beliau mengungkapkan *“Setelah saya melakukan alternatif pengobata di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Banyumas badan saya yang seslumnya terasa lemas menjadi lebih segar dari sebelumnya dan penyakit gula nya yang tinggi kemudian menurun”*.
2. Mba Febriliana umur 27 tahun, mba Febri ini dari Desa Sikapat Kecamatan Sumbang. Mba Febri berobat ke Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong karena terkena gangguan ghaib (santet). Mba Febri melakukan tiga kali pengobatan di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Banyumas. Kemudian dia mengungkapkan bahwa *“Setelah melakukan pengobatan alternatif di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Bnayumas ini gangguan yang sebelumnya sering sekali terjadi berangsur-angsur jarang mengganggu dan berhenti”*.
3. Ibu Setri umur 45 tahun. Dari Desa Sikapat Kecamatan Sumbang. Ibu Setri menderita gangguan jiwa (stres) dikarenakan banyak pikiran dan menurut data yang diperoleh bahwa keluarga Ibu Setri memiliki riwayat perjanjian dengan jin (pesugihan) yang kemudian berimbas pada kesehatan mental Ibu Setri. Beliau mengungkapkan *“Saya sudah cape dengan keadaan seperti ini mental saya down bahkan ketika saya mental saya sedang down sekali banyak orang yang menganggap saya gila, jadi saya dan keluarga saya memiliki niat untuk melakukan alternatif pengobatan di Majelis Nurul Barokah Winong dan yang saya rasakan setelah melakukan pengobatan di Majelis tersebut gangguan jiwa tersebut sudah jarang kumat”*.
4. Mba Wanda Ernawati umur 24 tahun. Dari Desa Sikapat RT 03/RW 01 Kecamatan Sumbang. Mba Wanda mengalami gangguan ghaib yang menyebabkan mba Wanda pikiran dan hati nya tidak tenang, Mba Wanda juga merasa bahwa dia ada yang mengikuti dan kadang jahil. Kemudian Mba Wanda berobat di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong. *“Setelah melakukan pengobatan di Majelis saya merasa*

*hati dan pikirannya lebih tenang dari sebelumnya, serta badannya terasa enteng”.*

5. Mba Irma Puspita Sari umur 28 tahun, dari Desa Rempoah Kecamatan Baturraden. Mba Irma menderita sakit kaki sampai susah untuk berjalan. Kemudian Mba Irma melakukan pengobatan di majelis Ta’lim Nurul Barokah Winong dan Mba Irma juga melakukan mandi di bak yang sudah disediakan di Majelis tersebut, dengan satu kali pengobatan Mba Irma mengungkapkan bahwa *“rasa sakit di kaki saya berkurang dan untuk berjalan sudah lebih mudah”.*
6. Mba Robi umur 30 tahun, dari Desa Limpakuwus Kecamatan Sumbang. Mba Robi mengalami gangguan ghaib berupa sering melamun, pikiran kosong, ada yang mengikutinya. Dengan satu kali berobat di Majelis Ta’lim Nurul Barokah Winong Banyumas Mba Robi mengungkapkan bahwa *“setelah melakukan pengobatan di Majelis Ta’lim Nurul Barokah Winong Banyumas saya merasa sudah lebih tenang dari sebelumnya dan bisa beraktifitas dengan baik”*
7. Mba Dinda umur 24 tahun, dari Desa Banteran Kecamatan Sumbang. Mba Dinda mengalami gangguan ghaib dimana badan Mba Dinda ada makhluk ghaib yang mengikuti dan mengganggu aktifitas Mba Dinda dengan sering melamun dan susah tidur. Kemudian Mba Dinda melakukan pengobatan di Majelis Ta’lim Nurul Barokah Winong Mba Dinda mengungkapkan *“Setelah melakukan pengobatan satu kali saya sudah tidak di ganggu dan di ikuti serta sudah bisa tidur dengan tenang”.*
8. Mba Rom umur 35 tahun, dari Desa Sikapat Kecamatan Sumbang. Mba Rom susah mendapatkan jodoh. Setelah konsultasi dan mengikuti mujahadah di Majelis Nurul Barokah Winong Banyumas. Beliau mengungkapkan bahwa *“Tidak lama setelah saya mengikuti kegiatan di Majelis Ta’lim Nurul barokah Winong Banyumas kemudian ada yang menikahi saya bahkan tidak lama setelah itu saya dan suami memiliki keturunan”.*
9. Mba Sisol umur 32 tahun, dari Desa Sikapat Kecamatan Sumbang. Mba Sisol menderita sakit yang mana terdapat benjolan di mata, beliau sudah melakukan pengobatan medis dengan pergi ke dokter dengan dibarengi pengobatan di Majelis Ta’lin Nurul Barokah Winong. Beliau mengungkapkan bahwa *“Setelah melakukan dua kali pengobatan di Majelis ini benjolan yang ada di mata saya berangsur-*

*angsur mengecil”.*

10. Bapak Pandu umur 44 tahun, dari perumahan Kalibagor. Beliau mengalami gangguan ghaib dengan adanya makhluk ghaib yang mengikuti beliau dan mendiami rumahnya. Kemudian beliau mengikuti kegiatan mujahadah dan melakukan pengobatan di Majelis Ta’lim Nurul Barokah Winong, bahkan Ustadz Thoriq pernah mendatangi rumah beliau yang ada gangguan makhluk ghaib nya dan melakukan pembacaan mujahadah disana setelah itu tepian rumah tersebut di hambur-hamburi garam krosok sebagai salah satu cara untuk mengusir makhluk ghaib. Kemudian beliau mengungkapkan *“Setelah mengikuti kegiatan mujahadah dan melakukan berbagai cara yang disarankan oleh Ustadz Thoriq serta melakukan pengobatan di Majelis Ta’lim Nurul Barokah Winong gangguan yang dialami saya berkurang”.*

### **3. Pengobatan dan Surah Al-Qadr**

#### **1. Pengertian dan Ruang Lingkup Pengobatan dan Qur’an**

Pengobatan merupakan suatu proses penyembuhan yaitu dengan menggunakan alat bantu. Alat bantu disini dapat berupa alat bantu terapi maupun berupa obat-obatan dan lain sebagainya, yang dilakukan secara medis maupun tradisional. Pengobatan juga merupakan kebudayaan untuk menyelamatkan diri dari berbagai penyakit yang dapat mengganggu kesehatan. Kebudayaan ini bukan hanya dari lingkungan sekitar, akan tetapi juga dipengaruhi oleh kepercayaan, karena manusia merasa ada sesuatu yang lebih kuat dari mereka yang dapat dirasakan oleh panca indra maupun yang bersifat ghaib. Pengobatan juga tidak terlepas dari kepercayaan atau agama yang dianut oleh seseorang.

Mengingat betapa pentingnya kesehatan bagi manusia, Allah SWT tidak mungkin mengabaikan bagian penting ini dalam Al-Qur’an yang memberi petunjuk kepada para pembacanya. Allah memberi petunjuk kepada manusia melalui ayat-ayat Al-Qur’an dan sunnah Nya dari berbagai sudut hal yang pembahasan ini yaitu sehat, sakit, dan cara pengobatannya. Dalam Islam, pengobatan alternatif dapat merujuk pada penggunaan metode pengobatan yang tidak tergolong dalam pengobatan konvensional atau medis modern. Dalam konteks ini, Islam memiliki beberapa prinsip dan panduan terkait pengobatan yang dapat membantu umat

muslim dalam memilih pengobatan alternatif, berikut beberapa pengobatan alternatif yang digunakan:

1. Pengobatan dengan do'a dan dzikir, Dalam Islam keyakinan akan kekuasaan Allah SWT atas segala sesuatu sangat kuat. Oleh karena itu, umat muslim dianjurkan untuk mengobati penyakit dengan melakukan do'a dan dzikir kepada Allah SWT.
2. Pengobatan dengan menggunakan Al-Qur'an, Dalam praktik pengobatan alternatif islam, banyak orang yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk penyembuhan. Ini biasanya melibatkan membaca ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an, seperti suah Al-Fatihah dan yang lainnya, seperti penelitian ini yang menggunakan surah Al-Qadr untuk pengobatan.
3. Pengobatan dengan menggunakan bahan alami, Islam menganjurkan umatnya untuk memanfaatkan segala yang Allah SWT ciptakan, termasuk tumbuhan untuk kebaikan dan penyembuhan. Bahan alami yang biasanya digunakan untuk pengobatan adalah kurma, habatusauda (jinten hitam, daun kelor dan yang lainnya. (Basit 2017).

Islam memiliki pandangan bahwasannya pengobatan disebut dengan kalimat Tadawi. Para pakar hukum Islam mengartikan Tadawi dengan makna “menggunakan sesuatu untuk penyembuhan penyakit dengan izin Allah SWT, baik pengobatan tersebut bersifat jasmani maupun alternatif”. Seperti dalam potongan surah Yunus ayat 57 “*Syifa' lima fi Shudur*” yang memiliki makna menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah obat penyembuh bagi penyakit hati, yakni penyembuh dari penyakit kebodohan, keragu-raguan, dan kebimbangan. Allah SWT menurunkan obat penyembuh yang berupa al-Qur'an yang sudah pasti memiliki manfaat yang besar dan mujarab. Diantara banyaknya keistimeewaan pengobatan dalam Islam, sesungguhnya ia mengumpulkan antara pengobatan secara alami dengan *al-ilaju ar-rabbani wa an-nabawi* (pengobatan secara Ketuhanan dan nabi) yang berbentuk atau bersifat lembut dan realistis, jauh dari prasangka tahayul dan mantera (Syabir 2005).

#### **4. Tradisi Pengobatan Dalam Masyarakat Islam**

1. Pengobatan Kenabian (ala Nabi)

Tercatat dalam sejarah, pengobatan menggunakan media ayat-ayat Al-

Qur'an sebagai perantara ruqyah sekaligus do'a sudah lama dilakukan bahkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW dan sahabat. Sebagaimana tertulis dalam hadits yang diriwayatkan Bukhari dari Aisyah bahwasannya "Bila Rasulullah SAW merasa sakit beliau membacakan Al-Mu'awwidzatain (surah Al-Falaq dan surah An-nas) untuk dirinya kemudian meniupkannya, dan ketika rasa sakit itu bertambah parah, maka aku membacakan kepadanya Al-Muawwadzatain, kemudian aku mengusapkan tangan beliau padanya dengan mengharapkan berkahnya" (HR.Bukhari).

Nabi Muhammad SAW telah memberi pengajaran dan contoh kepada para umatnya untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai *Syifa* penyembuh atau obat. Kemudian Allah SWT pun telah menegaskan dalam firman Nya bahwasannya Al Qur'an adalah *Syifa* (penyembuh), tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa banyak orang akan merasa yakin untuk menggunakan Al-Qur'an sebagai media pengobatannya dan lebih memilih cara pengobatan modern yang menurutnya dapat menyembuhkan penyakitnya.(Khidlir 2021)

Dari para sahabat, tabi'in, dan generasi selanjutnya ruqyah ataupun pengobatan yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an telah digunakan dan dipraktikkan sedemikian rupa serta berkembang seiring berjalannya waktu dengan berbagai macam ayat yang digunakan sebagai media penyembuhan penyakit.

Pengobatan yang dilakukan Rasulullah menggunakan dua cara, yakni melalui do'a atau pengobatan dengan menggunakan wahyu-wahyu Ilahi yang lebih dikenal dengan istilah do'a-do'a ma-tsur yang datang dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW yang sohih. Kemudian yang kedua menggunakan obat-obat alami baik dari tanaman maupun hewan. (Indah 2006). Pada sebagian kasus di zaman sahabat, ada banyak para sahabat yang merawat pasien yang mengidap penyakit tertentu dan sebagian berhasil menyembuhkannya tanpa menguasai pengetahuan dan teknologi medis pada hari ini, akan tetapi karena mereka semata-mata mengamalkan apa yang telah Rasulullah SAW ajarkan, tentang upaya penyembuhan penyakit tersebut seperti mengkonsumsi madu, melakukan terapi bekam, membakar luka dengan besi panas, atau memberi ramuan alami dari tumbuhan ataupun hewan untuk menghentikan pendarahan dan mencegah infeksi,

dan tidak lupa dalam proses penyembuhan tersebut tetap dibarengi dengan dibacakan ayat-ayat al-Qur'an dan do'a-do'a. Dalam kitab shahih Bukhari dijelaskan bahwa tokoh ulama terkenal pada abad ke-9H dalam era ketika ilmu dan lietarur kesehatan dan kedokteran sudah berkembang, bahkan cukup luas, dari berbagai jenis disiplin kesehatan, tidak hanya yang dikembangkan di tradisi Arab, akan tetapi berasal dari peradaban Yunani Romawi dan India Persia, bahkan masukan dari budaya Cina. Hal inilah yang menjadi kemungkinan besar bahwa yang menyebabkan ilmu kesehatan dan kedokteran relatif lebih luas dibanding pada zaman Nabi.

Pada zaman itu ilmu dan sistem medis diperkenalkan dan dikembangkan oleh umat Islam, yakni Ibn Hajar al-Asqalani dan Ibn Ahmad al-Ayini berkemauan untuk memberi penjelasan dan komentar terhadap koleksi Hadits Nabi tentang kesehatan dan perobatan dalam pengetahuan yang lebih luas dan mendalam dengan memahami perkembangan kemajuan ilmu kesehatan dan kedokteran pada saat itu.

Dalam proses penyembuhan terlebih dalam Islam sudah pasti membutuhkan campur tangan Allah SWT. Walaupun perawatan medis itu dianjurkan, tetapi tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya penyebab sembuhnya seseorang dari sakit. Namu, hal ini merupakan sarana untuk penyembuhan, ikhtiar, dan hanya sebagai tambahan atas izin Allah SWT. Berhasilnya suatu penyembuhan obat tentu ada apabila Allah SWT mengizinkan.

Imam Muslim dalam sebuah hadits dari Jabir Ibnu Abdullah bahwasannya Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ وَأَبُو الطَّاهِرِ وَأَحْمَدُ بْنُ عَيْسَى قَالُوا حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو  
وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ  
قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Harun bin Ma'ruf dan Abu Ath Thahir serta Ahmad bin 'Isa mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb; Telah mengabarkan kepadaku 'Amru, yaitu Ibnu al-Harits dari 'Abdu Rabbih bin Sa'id dari Abu Az Zubair dari Jabir dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam,*

beliau bersabda: "Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah 'azza wajalla." (HR Muslim). (Rahmadi 2019).

## 2. Kesehatan Paripurna

Kesehatan paripurna yakni yang meliputi aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Pemahaman seperti ini memungkinkan untuk menganalisis manusia secara komprehensif atau sebagai insan kamil. Manusia yang dapat menggunakan potensi yang diberikan oleh Allah SWT yang berupa akal pikiran, panca indra, dan hati yang semuanya dapat berperan dalam menerima atau menerima ilmu pengetahuan. (Basit 2018).

Ibn Hajar memuji nilai dan kegunaan penyembuhan, dan memfokuskan pentingnya kedua macam kesehatan yakni penyembuhan jasmani dan penyembuhan rohani karena keduanya memiliki keterkaitan. Terdapat hubungan antara kedua jenis pengetahuan, kesehatan sehingga seseorang mustahil sampai kepada salah satu bentuk pengetahuan kesehatan tanpa yang lain ini menunjukkan bahwa umat islam seharusnya sadar akan kesehatan fisik dan jiwa, didalam islam, nafas dan jasad, jiwa dan benda, iman dan dunia telah dianugerahi kedudukan dan kepentingan yang sama. Oleh karena itu, Pembagian Ibn Hajar akan kesehatan memperlihatkan bahwa seseorang bisa mencapai kebahagiaan di dunia dan diakhirat selama dia secara fisik dan jiwa mereka sehat, dan ini bisa didapat dengan ilmu pengetahuan medis yang melestarikan dan menyembuhkan. (Istihori 2019)

## 5. Surah Al-Qadr: Teks, Terjemah, Asbabun Nuzul, dan Gambaran Umum

### 1. Redaksi ayat:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ۚ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ۚ لَيْلَةُ الْقَدْرِ حَيَّرَ مَنْ أَلْفِ شَهْرٍ ۖ تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ ۚ سَلَّمَ هِيَ حَتَّىٰ مَطَلَعِ الْفَجْرِ ۝

*"Sesungguhnya kami Telah menurunkan (Alquran) pada malam kemuliaan. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. Pada malam itu turun malaikat- malaikat dan malaikat Jibril*

*dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan. Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar”.*

Menurut bahasa kata Al-Qadr memiliki berbagai makna diantaranya adalah, *pertama* memiliki arti ketetapan dan hukum sebagaimana arti dari QS. Al-Qadr ayat 1. *Kedua* memiliki arti pengaturan, yakni Allah SWT sudah mengatur suatu garis atau strategi jalannya dakwah Nabi, selain itu kata Al-Qadr juga memiliki arti kemuliaan, dikatakan demikian dengan alasan pada malam tersebut tepat diturunkannya Al-Qur'an. Tetapi ada yang mengatakan bahwasannya maksud dari malam kemuliaan itu ada pada sudut pandang ibadah, bagi seorang umat Nabi Muhammad yang melaksanakan ibadah pada malam Qadr ini maka orang tersebut akan mendapatkan nilai pahala yang lebih untuk mereka yang khusyu beribadah kepada Allah SWT. (Shihab 1993). *Ketiga*, Memiliki arti sempit, dikatakan sempit karena pada malam Qadr ini Al-Qur'an diturunkan dan para malaikat turun ke bumi untuk menyaksikan perbuatan-perbuatan manusia ketika malam qadr ini. Oleh karena itu, bumi menjadi penuh dan sesak sehingga sempit.

## 2. Tafsir QS. Al-Qadr Ayat 1-5

### 1. Tafsir Ibn Katsir

Allah SWT bercerita bahwa Dia menurunkan Al-Qur'an di malam Lailatul Qadr, yakni malam yang penuh dengan barokah, sebagaimana yang telah dijelaskan juga dalam QS. Ad-Dukhan ayat 3 yang berarti “*Sesungguhnya kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkati*”. Yaitu lailatul Qadr yang terletak didalam bulan Ramadhan. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ

Artinya: “(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang didalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia”. (QS. Al-Baqarah:185)

Ibnu Abbas dan yang lainnya mengatakan bahwa Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sekaligus dari *Lauh Mahfudz* ke *Baitul 'Izzah* di langit yang terdekat. Kemudian diturunkannya secara terpisah sesuai dengan peristiwa-peristiwa dalam waktu 23 tahun kepada Rasulullah SAW.

Kemudian Allah SWT berfirman, mengagungkan kedudukan Lailatul Qadr yang dikhususkan oleh Allah SWT sebagai malam diturunkannya Al-Qur'an didalamnya. Untuk itu Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Qadr ayat 2-3:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ۚ لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ۚ ٣

*Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan.* (QS. Al-Qadr:2-3) (Katsir 2005)

Menurut Ibn Katsir, Abu Isa At-Turmuzi sehubungan dengan tafsir ayat ini mengatakan, telah menceritakan kepada kami Mahmud Ibnu Gailan, telah menceritakan kepada kami Abu Daud At-Tayalisi, telah menceritakan kepada kami Al-Qasim Ibnu Fadl Al-Haddani, dari Yusuf Ibnu Sa'd yang mengatakan bahwa seorang lelaki bangkit menuju kepada Al-Hasan Ibnu Ali sesudah membaiah Mu'awiyah. Lalu lelaki itu berkata, "engkau telah mencoreng muka kaum mukmin", kemudian Al-Hasan Ibnu Ali menjawab, "janganlah engkau mencelaku, semoga Allah merahmatimu, karena sesungguhnya Nabi Muhammad SAW pernah diperlihatkan kepadanya Bani Umayyah berada diatas mimbarinya, hal itu membuat diri beliau merasa berdukacita.

Maka Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Kautsar ayat 1:

إِنَّا أَعْطَيْنَكَ الْكَوْثَرَ

Artinya: "Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu Al-Kautsar" (QS. Al-Kautsar:1)

Hai Muhammad, yakni sebuah sungai (telaga) didalam surga, kemudian turun firman Allah SWT:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ۚ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ۚ لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ۚ ٢

*"Sesungguhnya kami Telah menurunkannya (Alquran) pada malam kemuliaan. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan"*.

Al-Qasim mengatakan bahwa mereka menghitungnya, dan ternyata masa pemerintahan Bani Umayyah selama tepat seribu bulan, tidak kurang ataupun lebih.

Kemudian Imam Turmudzi mengatakan bahwasannya hadits ini adalah hadits gharib.

Pendapat yang menyebutkan bahwa malam Lailatul Qadr adalah malam yang lebih baik daripada beribadah 1000 bulan ini merupakan pendapat yang dipilih oleh Ibnu Jarir, dan ini merupakan pendapat yang benar.

Seperti halnya yang disebutkan berkaitan dengan keutamaan seseorang yang datang ke sholat Jum'at dengan niat yang baik dan soleh, maka dicatat amalnya seperti ibadah satu tahun, dengan pahala puasadan qiyamnya. Dan masih banyak lagi nash-nash yang memiliki arti yang sama.

Dari Abu Hurairah meriwayatkan ketika Ramadhan datang Rasul bersabda:

اخْبَرَنَا بَشْرُ بْنُ هِلَالٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ عَنْ أَبِي يُوبَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا كُمْ رَمَضَانَ شَهْرٌ مُبَارَكٌ فَرَضَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ تُفْتَحُ فِيهِ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَتُعَلَّقُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَحِيمِ وَتُعَلَّقُ فِيهِ مَرَدَةُ الشَّيَاطِينِ لِلَّهِ فِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ مَنْ حُرِمَ خَيْرَهَا فَقَدْ حُرِمَ

Artinya: "Telah mengabarkan kepada kami Bisyr bin Hilal dia berkata, telah menceritakan kepada kami 'Abdul Warits dari Ayyub dari Abu Qibalah dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Ramadan telah datang kepada kalian, -ia adalah- bulan berkah, Allah -Azza wa Jalla- telah mewajibkan kepada kalian berpuasa. Di bulan itu pintu langit dibuka, dan pintu neraka Jahim ditutup dan setan pembangkang dibelenggu. Demi Allah di bulan itu ada satu malam yang lebih baik dari seribu bulan. Barang siapa yang tidak mendapat kebaikannya, maka sungguh ia tidak mendapatkannya." (hadis Shahih, Riwayat Al-Nasa'i:2079 dan Ahmad: 8631. Dengan redaksi hadis dari al-Nasa'i).

Mengingat beribadah di malam Qadr ini sama saja dengan beribadah 1000 bulan, bahwa telah diterangkan dalam hadits Bukhari dan Muslim dari abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِرَاهِيمَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ

عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

وَمَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Muslim bin Ibrahim, ia berkata, telah menceritakan kepada kami Hisyam, ia berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya dari Abu Salamah dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Barang siapa yang menegakkan Lailatulqadar (mengisi dengan ibadah) karena iman kepada Allah dan mengharapkan pahala (hanya dari-Nya), maka akan diampuni dosa-dosanya yang telah lampau, dan barang siapa yang berpuasa Ramadan karena iman kepada Allah dan mengharapkan pahala, maka akan diampuni dosa-dosanya yang telah lampau". (HR. Bukhari no. 1901).*

Yakni, banyak malaikat yang turun di malam ini oleh karena itu barokahnya banyak. Para malaikat turun bersamaan dengan turunnya berkah dan Rahmat Nya Allah SWT. Seperti halnya mereka akan turun bersama ayat-ayat AlQur'an yang dibaca oleh manusia. Mereka akan mengelilingi halaqah-halaqah dzikir. Dan juga mereka mengepakkan sayap-sayap mereka bagi orang yang menuntut ilmu dengan niat yang ikhlas, sebagai penghormatan untuknya.

Ada juga ruh, dalam ayat ini menurut pendapat makna yang dimaksudkan yaitu Jibril a.s yang berarti termasuk ke dalam bab "Atap khusus kepada umum". Ada pendapat lain bahwasannya ar-Ruh adalah semacam malaikat tertentu.

مِنْ كُلِّ أَمْرٍ  
"Untuk mengatur segala urusan". (QS. Al-Qadr:4).

Mujahid berkata bahwa semua urusan akan selamat di malam kemuliaan itu.

Sa'id ibn Mansur berkata, telah menceritakan kepada kami Isa ibn Yunus, telah menceritakan kepada kami al-A'masy, dari mujahid sehubungan dengan makna firman Allah: Malam itu (penuh) kesejahteraan. (QS. Al-Qadr:5) bahwasannya malam Qadar ini penuh dengan keselamatan, bahkan setan pun tidak dapat berbuat keburukan atau melakukan gangguan kepada manusia.

Qaradah dan yang lainnya berkata bahwa makna yang dimaksudkan adalah semua urusan ditetapkan pada malam qadar dan semua ajal serta rezeki ditakdirkan,

seperti halnya yang disebutkan dalam QS. Ad-Dukhan:4:

فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ

“Pada malam itu dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah”. (QS. Ad-Dukhan:4).

Adapun firman Allah SWT:

سَلَّمَ هِيَ حَتَّىٰ مَطَلَعِ الْفَجْرِ ٥

“Malam itu penuh kesejahteraan sampai terbit fajar”

Maksud dari ayat diatas adalah suatu kesejahteraan dimana setan tidak dapat melakukan suatu perbuatan yang buruk dan tidak dapat melakukan gangguan. Dan dimalam qadar ini juga segala hal perkara diputuskan dan segala umur dan rezeki ditakdirkan, seperti firman-Nya “Padanya akan dipisahkan segala macam urusan yang bijaksana:.

Ada juga yang mengatakan bahwasannya para malaikat turun melewati orang-orang yang tengah melakukan shalat di malam qadar, kemudian mengucapkan salam kepada mereka sampai terbit fajar.

Dikisahkan dari sebagian ulama salaf bahwa keberadaan malam qadar ini adalah malam ke-27 telah diisyaratkan sendiri oleh Al-qur’an, yaitu firman Allah Ta’ala “hiya”, sebab kata itu adalah kata yang ke-27 dalam surah tersebut.

## 2. Tafsir Al-Misbah

M. Quraish Shihab mengatakan bahwasannya isi kandungan surah al-Qadr yakni menerangkan tentang masa turunnya al-Qur’an. Seperti ayat pertama ( إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ )

( فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ) yang artinya “*Sesungguhnya kami yang menurunkannya pada malam*

*lailatul qadr*”. Beliau mengatakan pada kalimat إِنَّا ini selain menunjukkan bahwa

kebesaran Allah SWT, Ia juga menunjukkan bahwasannya ada keterlibatan yang lain dalam penurunan Al-Qur’an yakni keterlibatan malaikat Jibril dalam menyampaikan wahyu kepada Rasulullah SAW. Beliau berpendapat bahwa tidak ada wahyu atau ayat Al-Qur’an yang tidak dibawa oleh malaikat Jibril bahwa semua

itu diturunkan melalui perantaranya. (Shihab 2010).

Ibnu Abbas memiliki pendapat bahwa Allah SWT telah menurunkan Al-Qur'an secara sekaligus dari *Lauh Mahfudz* ke *Baitul 'Izzah* dilangit yang paling dekat dengan bumi. Kemudian diturunkan secara berangsur-angsur mengikuti kesesuaian dengan peristiwa-peristiwa dalam rentan waktu 23 tahun kepada Rasulullah SAW.

Quraish Shihab mengatakan bahwasannya kalimat (أَنْزَلْنَاهُ) yang dimaksud “*kami telah menurunkannya*” yakni diambil dari kata nazala yang menunjukkan perpindahan dari suatu tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah. Beliau mengatakan bahwa penurunan Al-Qur'an disini ialah dalam bentuk sekaligus. Menurut beliau, ini berbeda dengan penggunaan kalimat nazzala yang memberi makna turun berangsur-angsur atau sedikit demi sedikit.

Quraish Shihab mengatakan bahwasannya penurunan Al-Qur'an dalam ayat ini yakni turun sekaligus dari Lauh Mahfudz ke langit dunia. Beliau berpendapat juga bahwa kata *Anzalna* ini menunjukkan penurunan Al-Qur'an untuk pertama kalinya yaitu dimalam Lailatul Qadr. Menurut beliau, bahwa yang dimaksud dari makna Al-Qur'an diturunkan adalah Al-Qur'an pertama kali di turunkan kepada Rasulullah SAW. Menurutnya, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat Qadim atau memang sudah ada dan baru kemudian diturunkan kepada Rasulullah pada malam Lailatul Qadr.

Makna penurunan al-Qur'an ini menurut beliau adalah perpindahan Al-Qur'an dari suatu tempat yang tinggi ke tempat yang rendah yakni tempat tinggi adalah dari sisi Allah SWT yang maha mulia ke tempat yang rendah adalah di sisi manusia yaitu Rasulullah SAW. (Wartini 2014)

Dhomir *ha* dalam kalimat *anzalnahu* tertuju kepada Al-Qur'an tetapi tidak disebut atau dinyatakan didalam ayat tersebut, Menurut Quraish Shihab bahwa suatu yang amat mulia biasanya tidak disebut namanya. Beliau juga mengisyaratkan bahwa al-Qur'an sangat dekat dengan manusia. Tidak ada penjelasan bahwa waktu diturunkannya Al-Qur'an yakni sama diwaktu awal malam, pertengahan malam, dan akhir malam.

Menurut Quraish Shihab memiliki arti malam yang mulia. Al-Qur'an diturunkan pada malam yang mulia. Menurut beliau Al-Qadr juga memiliki arti sempit. Karena banyaknya malaikat yang turun pada malam Qadr sehingga bumi sempit yang dipenuhi dengan para malaikat. Al Qadr juga memiliki arti ketentuan yakni seperti dalam QS. Ad Dukhan ayat 3:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُبَارَكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ

“*Sesungguhnya kam (mulai) i menurunkannya pada malam yang diberkahi (lailatul qadr)*”. (QS. Ad-Dukhan:3).

Pada malam yang diberkahi itu, dijelaskan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan di malam itu yang mengandung amalan pasti akan dilipat gandakan pahalanya.

Firman Allah SWT pada ayat kedua QS. Al-Qadr:

وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ

Artinya: “*dan apakah kamu mengetahui apa itu malam Lailatul Qadr?*”

Menurut Quraish Shihab pada kata *أَدْرَاكَ* mengandung hal-hal yang tidak perlu dipikirkan oleh manusia atau sangat susah untuk dipikirkan di kapasitas pemikiran manusia karena saking mulianya malam Lailatul Qadr ini. Tetapi sedikit rahasia bahwasannya malam tersebut diterangkan dalam ayat berikutnya yaitu di ayat tiga:

لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ

Artinya: “*malam Lailatul Qadr itu lebih baik daripada seribu bulan*” yakni seseorang yang melaksanakan ibadah di malam tersebut akan mendapatkan pahala yang sama dengan melaksanakan ibadah selama seribu bulan.

Quraish Shihab menjelaskan bahwa ada 13 kalimat *وَمَا أَدْرَاكَ* dalam Al-Qur'an, sepuluh ayat diantaranya yaitu pertanyaan tentang kehebatan dan kedahsyatan hari kiamat. Diantaranya dalam QS. Al-Mursalat:14, QS. Al-Haqqah:3,

QS. Al-Mutafifin:19. Semua ayat ini merupakan pertanyaan kepada suatu hal yang tidak bisa ditanggapi oleh akal dan mustahil dapat dicerna oleh akal manusia. Dari ketiga belas kali kata **مَا أَدْرَاكَ** ini terdapat tiga kali yang mengatakan yaitu dalam QS. At-Tariq:2, QS. Al-Balad:12, dan QS. Al-Qadr:2. Menurut beliau Quraish Shihab, bila dipandang dari segi penggunaan kata-kata Al-Qur'an yang berkaitan dengan hal-hal yang menjadi objek pertanyaan, maka semua itu adalah hal-hal yang berkaitan dengan sesuatu yang hebat dan susah untuk dicerna atau ditanggapi oleh akal pikiran manusia. Hal ini termasuk pada konsep dan makna Lailatul Qadr.

Quraish Shihab menguraikan lagi dengan memberikan perbedaan makna dan maksud dalam penggunaan kata **أَدْرَاكَ** dan **يُدْرِيكَ**. Beliau menegaskan bahwa ada tiga ayat yang menggunakan lafadz **يُدْرِيكَ** didalam Al-Qur'an yakni QS. Al-Ahzab:63, QS. Al-Syura:17, QS.'Abasa:3. Lafadz pertanyaan yang berkaitan dengan kedatangan hari kiamat. Saat lafadz **يُدْرِيكَ** didalam surah'abasa yakni memiliki makna pertanyaan yang berkaitan dengan kesucian jiwa manusia. Penggunaan kedua lafadz ini menimbulkan perbedaan dari sudut pandang makna. Lafadz **يُدْرِيكَ** memiliki makna bahwa Rasulullah SAW tidak mengetahui kapan datangnya hari kiamat dan tidak mengetahui tentang hal ghaib. Sedangkan lafadz **أَدْرَاكَ** mengandung makna pertanyaan yang awalnya Rasul tidak mengetahui kemudian akhirnya Allah memberitahu kepada Rasulullah SAW. Pengetahuan ini kemudian dapat disampaikan kepada umatnya.

Allah berfirman dalam QS. Al-Qadr ayat 3:

لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ

Artinya: “malam lailatul qadr lebih baik daripada seribu bulan”

Mujahid r.a menyatakan bahwa malam kemuliaan itu lebih baik daripada seribu bulan yang mana didalamnya tidak terdapat malam lailatul qadr. Sedangkan Amr Qais al-Mala'i mengatakan bahwa dengan melaksanakan amalan di malam kemuliaan ini lebih baik daripada melakukan amalan selama seribu bulan. Ibn Jarir

al-Tobari juga mengatakan bahwa malam lailatul qadr lebih afdol daripada melakukan ibadah selama seribu bulan yang didalamnya tidak terdapat lailatul qadr. Pendapat ini diterima oleh Sebagian para ulama.

Selanjutnya Allah SWT Berfirman Dalam QS. Al-Qadr ayat 4:

تَنْزِيلُ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ

Artinya: “*Pada malam itu turun malaikat- malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan*”.

Menurut Quraish Shihab bahwa karena berkat malam lailatul qadr pada malam qadr ini banyak para malaikat turun ke bumi. Para malaikat turun bersama dengan berkah dan rahmat Allah SWT dan bersamaan juga dengan Al-Qur’an yang dibaca dan mengelilingi halaqah-halaqah dzikir dan sayap-sayap para malaikat mengepak menaungi para penuntut ilmu kemudian menghormati mereka. Dalam ayat ini juga ada al-Ruh maksudnya adalah merujuk pada malaikat Jibril tetapi ada mufasir yang berpendapat bahwa al-Ruh yakni sejenis malaikat tertentu.

Mujahid r.a berpendapat bahwa lailatul qadr merupakan malam yang dipenuhi dengan berkah keselamatan sehingga setan pun tidak bisa berbuat keburukan dan tidak dapat mengganggu manusia. Qatadah r.a juga mengatakan makna yang dimaksud dalam ayat ini yakni segala urusan ditetapkan didalamnya seperti ajal dan rezeki pun ditakdirkan pada malam kemuliaan ini. (Shihab 2010)

### 3. Asbabun Nuzul Surah Al-Qadr

Dalam tafsir Ibn Katsir dijelaskan bahwasannya asbabun nuzul surah Al-Qadr ini dengan beberapa redaksi yang beliau dapatkan. Diterangkan bahwa seperti apa yang telah dikatakan oleh Ibnu Hatim, telah menceritakan kepada kami Abu Zar’ah, telah menceritakan kepada kami Ibrahim Ibnu Musa, telah menceritakan kepada kami Muslim Ibnu Khalid, dari Ibnu Najih, dari Mujahid, bahwa Rasulullah SAW menceritakan perihal adanya seorang laki-laki dari kaum Bani Israil yang membawa senjatanya selama seribu bulan dalam berjuang dijalan Allah SWT, oleh karenanya umat muslim merasa takjub dengan perbuatan laki-laki Bani Israil itu.

Kemudian Mujahid itu meneruskan kisahnya, dan Allah menurunkan Firman Nya yang memiliki arti “*Sesungguhnya kami telah menurunkan Al-Qur’an*

*pada malam kemuliaan, dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan*". (QS. Al-Qadr:1-3). Makna dari ayat tadi yakni malam kemuliaan itu lebih baik dari pada laki-laki yang membawa senjatanya selama seribu bulan dalam berjuang di jalan Allah SWT.

Dalam redaksi lain Ibn Katsir mengangkat sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ibnu Jarir, telah menceritakan kepada kami Ibnu Humaid, telah menceritakan kepada kami Hakam Ibnu Muslim dari al-Nusanna Ibnu Sabbah, dari Mujahid yang menghentikan bahwa sebelumnya dikalangan kaum Bani Israil ada seorang laki-laki yang setiap malam hari laki-laki ini melakukan qiyamul lail hingga fajar, lalu di siang hari nya laki-laki ini berjihad di jalan Allah SWT sampai sore hari, laki-laki ini melakukan amalan tersebut selama seribu bulan, kemudian turun Firman Allah SWT QS. Al-Qadr ayat 1-3 yang berarti "*Sesungguhnya kami telah menurunkan Al-Qur'an pada malam kemuliaan, dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan*". (QS. Al-Qadr:1-3). Yaitu seseorang yang mengerjakan qiyamul lail tepat pada malam kemuliaan itu lebih baik dari pada amalan laki-laki Bani Israil tersebut.

Ibnu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Yunus, telah menceritakan kepadaku Maslamah Ibnu Ali, dari Ali Ibnu 'Urwah dia mengatakan bahwa di suatu waktu Nabi Muhammad SAW menceritakan perihal kisah ada empat orang laki-laki dari kalangan Bani Israil, mereka menyembah Allah SWT selama delapan puluh tahun tanpa melakukan ke durhakaan kepada Allah sepercik pun, Nab Muhammad SAW menuturkan nama mereka yakni Ayyub, Zakaria, Hizkil Ibnu 'Ajuz, dan Yusya' Ibn Nun.

Lalu para sahabat Nabi SAW merasa takjub dengan amalan yang mereka kerjakan, oleh karena itu datanglah malaikat Jibril menemui Rasulullah SAW dan berkata "Wahai Muhammad umatmu merasa takjub terhadap orang-orang yang mengerjakan ibadah selama delapan puluh tahun itu tanpa melakukan kedurhakaan sedikitpun, Sesungguhnya Allah SWT telah menurunkan satu hal yang lebih baik dari pada itu. Lalu malaikat Jibril membacakan kepada Nabi Muhammad SAW QS.Al-Qadr ayat 1-3 : "*Sesungguhnya kami telah menurunkan Al-Qur'an pada malam kemuliaan, dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam*

*kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan*”. (QS. Al-Qadr:1-3). Hal ini lebih baik dari apa yang sudah engkau dan umatmu kagumi. Maka gembiralah Rasulullah dan orang-orang yang bersama dengan Rasul saat mendengar hal tersebut. (Jaya 2022)



### **BAB III**

## **MAKNA PELAKSANAAN PRAKTIK KEGIATAN PEMBACAAN QS.AL-QADR SEBAGAI ALTERNATIF PENGobatan DI MAJELIS TA'LIM NURUL BAROKAH WINONG BANYUMAS**

### **A. Makna Pelaksanaan Praktik Kegiatan Pembacaan Qs.Al-Qadr Sebagai Alternatif Pengobatan Di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Banyumas**

Mengenai makna dari praktik pembacaan QS.Al-Qadr di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Banyumas, penulis menggunakan teori sosial pengetahuan dari Karl Menheim. Teori sosiologi pengetahuan dari Karl Menheim ini begitu menarik saat penulis menggunakannya untuk menggambarkan dan menerangkan praktik tindakan dan makna dalam pembacaan QS.Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Banyumas. Majelis ta'lim Nurul Barokah Winong ini terletak di Desa Sikapat, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Menurut Menheim, tugas besar sosiologi pengetahuan yaitu memecahkan masalah hukum sosial pengetahuan bagi pemikiran dan tindakan manusia. Sosiologi pengetahuan Karl Meheim ini juga bergerak menghubungkan pengetahuan dan kehidupan.(Hayati 2020). Ide yang mendasar yang terpikir pertama oleh Karl Menheim perihal sosiologi pengetahuan ialah bahwa tidak ada ide yang bisa dipahami apabila memiliki asal-usul sosial yang tidak jelas asalnya.

Karl Menheim menerangkan bahwa perlakuan manusia itu terbentuk oleh dua dimensi, yang pertama yakni perilaku (*behavior*) dan yang kedua adalah makna (*meaning*). Oleh sebab itu, jika seorang ilmuwan sosial akan melakukan kajian, memahami, dan mempelajari perilaku sosial, maka ia harus mengkaji antara lain perilaku eksternal dan makna perilaku.

Karl Menheim mengelompokkan dan membedakan tiga macam makna perilaku yang diekspresikan dalam perilaku sosial.

1. Makna objektif, Makna objektif ini ditetapkan oleh konteks sosial dimana tindakan itu terjadi.
2. Makna ekspresif, Makna ekspresif ini adalah makna yang di pakai dan diperagakan oleh subjek (tindakan).
3. Makna dokumenter, Makna dokumenter merupakan makna yanf dapat dikatakan

implisit atau makna ini dilakukan oleh seorang aktor tetapi dilakukannya tersembunyi. (Ernantika 2021)

## 1. Makna Objektif

Makna objektif yang dapat dipetik dari pelaksanaan pembacaan QS.Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan ini, lebih menunjukkan pada keadaan sosial masyarakat Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong yang mengikuti kegiatan pembacaan QS.Al-Qadr yang bersifat kontekstual di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Banyumas tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembacaan QS. Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan ini adalah suatu kegiatan penting yang dilaksanakan setiap hari Selasa, malam Rabu oleh para jama'ah atau masyarakat sekitar yang mengikuti. Selain itu, kegiatan pembacaan QS. Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan ini dijadikan sebagai sarana lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, mengamalkan ilmu yang diberikan oleh guru, dan tentunya sebagai alternatif pengobatan.

Ustadz Muhammad Thoriq Asrori selaku pendiri Majelis dan sekaligus perintis kegiatan pembacaan QS.Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan ini, memberikan beberapa makna terhadap kegiatan pembacaan QS.Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan.

1. Kegiatan ini sebagai amalan rutin yang dilakukan oleh para masyarakat dan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, mengamalkan ilmu yang diberikan oleh guru, dan tentunya sebagai alternatif pengobatan.

Beliau menyampaikan :

“Makna dari kegiatan pembacaan QS.Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan di majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Banyumas ini adalah perantara para masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT *‘dados kegiatan mujahadah niki abine mung niat ngajak masyarakat sekitar ben saged urip teng dalane Gusti Allah lan atine perek kalih Gusti Allah, sesampune ngajak masyarakat mujahadah insya Allah perantara kegiatan niki gusti Allah maringi nopo-nopo sing diarepaken termasuk maringi kesehatan’.*” (wawancara dengan Ustadz Thoriq, pada Kamis 25 Mei 2023).

Banyak sekali cara hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT agar mendapat ridhonya. Salah satunya dengan cara mengikuti kegiatan mujahadah duduk di Majelis bersama orang-orang soleh. Rasulullah SAW pun menganjurkan untuk memandang, bersalaman, duduk berdampingan di Majelis bersama orang-orang alim. Dengan demikian Rasul mengibaratkan orang-orang itu pun seolah-olah duduk berdampingan dengan Rasulullah di dunia sampai di akhirat. Selain itu duduk di Majelis bersama orang alim juga memiliki keutamaan yang penting. Ada beberapa manfaat dan keutamaan dari duduk di Majelis bersama orang-orang soleh. Salah satunya adalah menambah pembelajaran dan pengetahuan, hal ini akan memberikan kesempatan kita untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang agama. Kemudian inspirasi dan motivasi, yakni keberadaan orang alim di Majelis dapat memberikan inspirasi dan motivasi contohnya dengan mendengarkan wejangan atau nasehat dari mereka dan kisah-kisah kehidupan mereka, maka akan dapat mempengaruhi kita untuk dapat mengembangkan kebaikan, meningkatkan ibadah dan meningkatkan semangat spiritual.

Seperti dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, ‘berlapang-lapanglah dalam Majelis’, maka lapangkanlah, niscaya Allah SWT akan memberi kelapangan untukmu”*. (QS. Al-Mujadalah:11).

Pada zaman sekarang ini, sudah banyak Majelis yang bertujuan untuk membantu pengobatan atau melakukan praktik pengobatan menggunakan ayat Al-Qur’an. Berbeda dengan Majelis lain, di Majelis Ta’lim Nurul barokah Winong ini praktik alternatif pengobatannya menggunakan QS. Al-Qadr. (Thoriq 2023).

2. Ustadz Thoriq juga memaknai bahwa kegiatan pembacaan QS. Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan adalah sebagai suatu upaya mengamalkan ilmu yang telah beliau dapatkan dari gurunya.

Beliau menyampaikan dalam wawancaranya:

“Adapun makna dari kegiatan pembacaan QS. Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan di Majelis Ta’lim Nurul barokah Winong Banyumas ini salah satunya adalah mengamalkan ilmu yang telah beliau dapatkan dari gurunya

semasa mondok. ‘rutinan mujahadah niki abine adakan ugi kangge ngamalaken ilmune abine pas riyin tek pondok mba, waosan mujahadah niki abine amalaken ngangge cara ngajak jama’ah sareng sareng rutinan sing abine angsal saking rutinan malem Jum’at teng Semarang kalih Gus Febrin’. Dari hal itu, maka beliau mengamalkannya melalui kegiatan pembacaan QS.Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan dengan mengajak masyarakat sekitar”. (wawancara dengan Ustadz Thoriq, pada Kamis 25 Mei 2023).

Mengamalkan ilmu dari guru adalah suatu anjuran yang penting. Karena guru memiliki pengalaman dan kelebihan dalam hal yang mereka ajarkan kepada kita. Dengan mengamalkan ilmu dari guru, kita dapat memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan yang kita dapat dari guru kemudian kita salurkan kembali ke orang-orang sekitar agar semua yang ada disekitar kita juga mendapat manfaat atau mendapat keberkahan dari ilmu yang kita dapat saat berguru (mondok). (Thoriq 2023).

3. Ustadz Thoriq selaku pendiri Majelis juga mengatakan bahwa inti dari pembacaan QS. Al-Qadr ini adalah sebagai alternatif pengobatan. Seperti yang sudah diketahui bahwa ayat-ayat Al-Qur’an adalah *syifa* atau obat. Salah satu bukti yang menyatakan bahwa Al-Qur’an benar-benar dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit manusia. Seperti firman Allah dalam QS.Al-Isra ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Kami turunkan Al-Qur’an dari sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin”. (QS.Al-Isra:82)

Ada berbagai ayat Al-Qur’an yang dapat menjadi penawar, bahkan Al-Qur’an memang diturunkan sebagai obat bagi para pembacanya. Akan tetapi di Majelis Ta’lim Nurul Barokah Winong ini alternatif pengobatannya menggunakan bacaan QS.Al-Qadr.

Beliau menyampaikan:

“Sebenarnya tidak ada kaitan antara QS.Al-Qadr dengan obat atau penyembuhan, akan tetapi kembali lagi bahwasannya Al-Qur’an adalah obat bagi pembacanya dan dilihat dari makna QS.Al-Qadr yang membahas tentang malam kemuliaan dimana malam tersebut dipenuhi dengan keberkahan. Alternatif pengobatan menggunakan QS.Al-Qadr ini juga mengharap keberkahan di malam lailatul qadr, dimana dengan banyaknya

keberkahan malam tersebut dapat menjadi obat manakala membacanya. *‘Teng kitab durotun nasikhin ugi dijelasaken sahabat Nabi wonten sing melakukan ibadah teng ndalu menika. Ngepasi ugi Al-Qur’an diturunaken Gusti Allah, sainggo katah sanget berkah ing ndalu menika. Mulo gurune abine mendet QS. Al-Qadr didadosaken tamba ben keluberan berkah malem qadr lan menurut belau berkah sing turun niku saged dados obat’* Oleh karena itu, mujahadah di Majelis Ta’lim Nurul Barokah Winong ini menggunakan bacaan QS.Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan, mengingat banyaknya berkah yang turun dimalam qadr maka kesembuhan pun akan didapat melalui keberkahan tersebut”. (wawancara dengan Ustadz Thoriq, pada Kamis 25 Mei 2023).

Kesimpulan dari makna objektif ini bahwa kegiatan pembacaan QS.Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan ini sebagai satu amalan rutin bagi para jama’ah atau masyarakat di sekitar Majelis Ta’lim Nurul Barokah Winong Banyumas. Serta sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, Mengamalkan ilmu yang telah didapat dari sang guru, dan tentunya untuk alternatif pengobatan.

## **2. Makna Ekspresif**

Makna ekspresif atau makna personal yang ditunjukkan oleh para pelaku dari kegiatan praktik pembacaan QS.Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan. Penulis membagi menjadi beberapa kategori yaitu pendiri Majelis, para jama’ah yang mengikuti mujahadah, dan masyarakat yang melakukan pengobatan Di Majelis Nurul Barokah Winong Banyumas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Thoriq, selaku pendiri Majelis Ta’lim Nurul Barokah Winong ini, memaknai bahwa kegiatan pembacaan QS.Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan sebagai penyejuk dan penenang jiwa.

Beliau mengungkapkan:

“Banyak sekali manfa’at yang dirasakan oleh saya sendiri, para jama’ah atau masyarakat yang telah mengikuti kegiatan pembacaan QS.Al-Qadr di Majelis Ta’lim Nurul Barokah Winong ini, yang salah satunya menjadi penyejuk dan penenang jiwa. Karena dalam amalan ini pendiri dan para jama’ah diharuskan membaca bacaan do’a-do’a dan ayat- ayat Al-Qur’an, sehingga Ustdaz dan para jama’ah dapat selalu mengingat Allah SWT”. (wawancara dengan Ustadz Thoriq, pada Kamis 25 Mei 2023).

Seperti firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ

Artinya: “Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah” (QS. Ar-Ra'd:28).

Dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan do'a-do'a maka seperti yang sudah diketahui bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia terutama umat islam yang membacanya. Didalamnya terdapat petunjuk untuk kehidupan manusia. Dengan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an ini juga akan membuat hati menjadi tenang ketika gelisah, dan Al-Qur'an merupakan obat penawar yang dapat menenangkan hati.

Begitu juga dengan hasil dari wawancara dengan salah satu jama'ah atau yang mengikuti mujahadah pembacaan QS. Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan, yaitu Wanda Ernawati. Dia mengatakan:

“Setelah saya merasakan dan mengikuti kegiatan pembacaan QS. Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong ini saya mendapatkan ketenangan dalam jiwa dan hati. Walaupun ketika ditanya saat proses pengobatan berlangsung bagaimana rasanya, dia menjawab rasanya panas badannya. Tetapi setelah beberapa saat kemudian badan terasa rileks. Terutama dalam hal gangguan ghaib saya sudah jarang diganggu karena merasa mendapat perlindungan lebih dari Allah SWT. Itulah yang menjadikan hati ini menjadi tenang dan tentram” (wawancara dengan Wanda Ernawati, pada Kamis 15 Juni 2023)”.

Kegiatan pembacaan QS. Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong ini memiliki dampak dan pengaruh yang baik untuk para jama'ah dan masyarakat yang mengikutinya. Karena dengan kegiatan pembacaan QS. Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan ini, para jama'ah secara langsung membaca bacaan do'a-do'a dan ayat-ayat Al-Qur'an yang otomatis mereka menjadi selalu mengingat Allah SWT. Membaca do'a-do'a dan ayat-ayat Al-Qur'an ini juga merupakan dzikir, ibadah dzikir adalah salah satu upaya yang diberikan Allah SWT kepada umat Islam untuk mendekatkan diri kepada Nya. Karena dengan berdzikir, seorang hamba akan selalu mengingat Allah SWT, sehingga Allah SWT pun akan memberi dan selalu merahmati hamba yang selalu mengingat dan berdzikir kepada Nya. Hal diatas seperti dalam firman Allah dalam

QS. Al-Baqarah ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

Artinya: “*Karena itu, ingatlah kamu kepada Ku maka Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat) Ku*”. (QS. Al-Baqarah:152).

Dalam kandungan QS. Al-Baqarah ayat 152, dijelaskan bahwa jika seseorang berdzikir dengan cara mengingat Allah melalui perantara lidah yang selalu memuji dan menyucikan Nya, dengan pikiran hati yang selalu memperhatikan tanda-tanda keagungan Nya, maka Allah SWT akan selalu mengingat hamba tersebut dimanapun ia berada dan bagaimanapun kondisi hamba tersebut selagi seseorang tersebut melaksanakannya dengan ikhlas. (Darsimon 2016)

Sebagaimana juga yang disampaikan oleh jama'ah Majelis Ta'lim Nurul Barokah yang ruti mengikuti mujahadah di Majelis tersebut.

Beliau mengungkapkan:

“Selama saya mengikuti rutinan di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong ini, saya merasa hidup yang dijalani terasa tenang, urusan yang dihadapinya berjalan lancar, rezeki lancar, bahkan dengan rutin mengikuti mujahadah ini, suami saya yang mencalonkan diri menjadi kepala desa bisa terpilih dengan jujur tanpa adanya kami menyuap para warga. Hal ini saya nyatakan karena mendapat berkah dari mengikuti mujahadan di Majelis Ta'lim Nurul

Barokah Winong sehingga Allah SWT mempermudah jalan dalam pemilihan kepala desa”. (wawancara dengan ibu Hadini, pada Selasa 13 Juni 2023).

Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Kahfi ayat 10:

رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَبِّ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

Artinya: “*Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami rahmat dari sisi Mu dan mudahkanlah bagi kami petunjuk untuk segala urusan kami*”. (QS. Al-Kahfi:10).

Sudah diterangkan didalam Al-Qur'an bahwa Allah SWT akan memudahkan urusan kita jika kita bersunggu-sungguh berdo'a dan berikhtiar berusaha dalam melakukan urusan-urusan yang dihadapi. Diteangkan juga dalam

QS.Al-Baqarah ayat 286, bahwa Allah SWT tidak membebani hambanya melainkan dengan kesanggupannya. Maksudnya semua urusan yang kita hadapi pasti kita bisa menghadapinya dengan tidak lupa berdo'a dan berikhtiar mengharap pertolongan dari Allah, pasti akan Allah mudahkan.

Kesimpulan dari makna ekspresif ini adalah bahwa kegiatan pembacaan QS.Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan di Majelis Ta'lim Nurul barokah Winong Banyumas ini dapat memberikan dampak yang baik atau positif kepada para jama'ah yang mengikuti mujahadah yang selalu istiqomah menjalankan kegiatan tersebut. Kegiatan pembacaan QS. Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan di Majelis Nurul Barokah Winong Banyumas dimaknai sebagai penyejuk dan penenang jiwa. Karena didalamnya terdapat dzikir membaca do'a-do'a dan ayat-ayat Al-Qur'an yang membuat kita mengingat kepada Allah SWT sehingga hati menjadi sejuk dan tenang. Para jama'ah pun merasakan dampak positif dengan mengikuti mujahadah pembacaan QS. Al-Qadr ini, mereka merasakan hal-hal yang dihadapi dalam hidupnya terasa lebih mudah dijalani, rezeki menjadi lancar, dan tentunya bagi mereka yang sakit entah itu medis maupun non medis maka yang mengikuti pengobatan di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong ini sakitnya berangsur-angsur sembuh dan sakit non medis dikarenakan gangguan ghaib pun membaik.

### **3. Makna dokumenter**

Makna terakhir yang dikemukakan oleh Karl Menheim adalah makna dokumenter. Dokumenter berarti bahwa pelaku (aktor atau aktris) yang tanpa sadar mengambil dan menerangkan atau mengekspresikan aspek budaya secara utuh. Makna ini akan terus menjadi kegiatan yang mendasar dan bertahan dilakukan. (Hayati 2020).

Ada beberapa makna dokumenter dari kegiatan pembacaan QS.Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan di Majelis Nurul Barokah Winong Banyumas ini.

1. Dilihat dari sisi sosialnya, kegiatan pembacaan QS.Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan di Majelis Nurul Barokah Winong Banyumas ini yaitu dapat menjalin dan mempererat hubungan antara jama'ah dengan Ustadz. Sesama manusia entah yang muda terhadap tua, tua terhadap muda, atau terhadap sesama yang seusia harus saling menghargai, menghormati, dan menyayangi. Prinsip inilah

yang menjadikan manusia itu disebut sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian atau sudah pasti memerlukan bantuan orang lain. Adapun kegiatan pembacaan QS.Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan di Majelis Nurul Barokah Winong Banyumas ini yang dilakukan setiap satu minggu sekali sebagai suatu amalan rutinitas akan menjadikan penambah erat kekeluargaan antara para jama'ah satu dengan jama'ah lain maupun jama'ah dengan Ustadz. Karena setiap kegiatan ini dilakukan pasti ada suatu komunikasi dengan jelas dan baik antara jama'ah dan Ustadz. Hal ini dapat menjadikan pengaruh positif untuk menjaga hubungan yang baik antar jama'ah dan Ustadz dan menciptakan sikap saling menghargai, menghormati, dan menyayangi satu sama lain. (wawancara dengan Ustadz Thoriq pada tanggal 15 Juni 2023).

Dalam agama Islam ada suatu aspek yang fundamental, yakni menjaga persaudaraan Islam. Mengenai hal tersebut, ada acara untuk menjaga aspek fundamental tersebut yakni dengan cara bersilaturahmi. Silaturahmi tidak selalu dengan berkunjung ke rumah saudara atau tetangga, juga tidak hanya membalas kunjungan saudara atau tetangga tersebut, atau bahkan memberikan suatu hadiah. Akan tetapi makna yang sebenarnya dari silaturahmi adalah suatu hubungan sesama umat manusia yang baik antar saudara dengan suatu dasar keimanan kepada Allah SWT, yang dilakukan hanya dengan semata-mata niat mengharap ridho Allah SWT. (Istianah 2016). Kegiatan pembacaan QS.Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan ini merupakan salah satu bentuk silaturahmi. Silaturahmi adalah hal penting bagi umat manusia terutama umat islam, karena bisa menyambung persaudaraan melalui komunikasi, kerjasama, hubungan, dan lain sebagainya.

2. Adanya kegiatan pembacaan QS.Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong ini, sebagai salah satu bentuk upaya untuk patuh dan taat kepada Ustadz yang telah mendirikan Majelis dan mengadakan kegiatan tersebut. Upaya patuh dan taat tersebut bukan karena beliau sang Ustad lebih tua usianya daripada para jama'ah, karena para jama'ah nya yang umumnya lebih tua usianya dari pada sang ustadz. Akan tetapi upaya itu dilakukan dengan niat patuh dan taat karena ilmu yang dimilikinya. Dengan patuh dan taat juga para

jama'ah akan mendapat keberkahan dan manfa'at dari ilmu yang di salurkan oleh Ustadz.

Salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan bersosial di lingkungan masyarakat dalam Majelis yaitu adanya jalinan hubungan yang baik antara para jama'ah dan Ustadz, hal tersebut merupakan etika dan akhlak yang baik. Dengan memiliki etika dan akhlak yang baik, akan dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Maka, betapa pentingnya etika dan akhlak yang baik ini dalam bermasyarakat diterapkan. (Nadya 2010).

3. Makna dokumenter dalam kegiatan pembacaan QS.Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong ini ada pengaruh manfaat yang dirasakan dalam diri para jama'ah, salah satunya seperti yang diungkapkan oleh salah satu jama'ah.

Beliau mengungkapkan:

“Dengan adanya kegiatan pembacaan QS.Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan di Majelis Ta'lim Nurul Barokah winong Banyumas ini merupakan suatu kesyukuran bagi saya sendiri yang menjadi jama'ah di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong ini. Karena ada pengaruh manfaa'at yang saya rasakan setelah saya mengikutinya dengan istiqomah dan selalu menjalankannya dengan baik. Bahkan yang saya rasakan setelah saya mengikuti rutinan kegiatan tersebut saya menjadi lebih baik dalam segala hal”. (wawancara denagn Bu Titin, 19 Juni 2023).

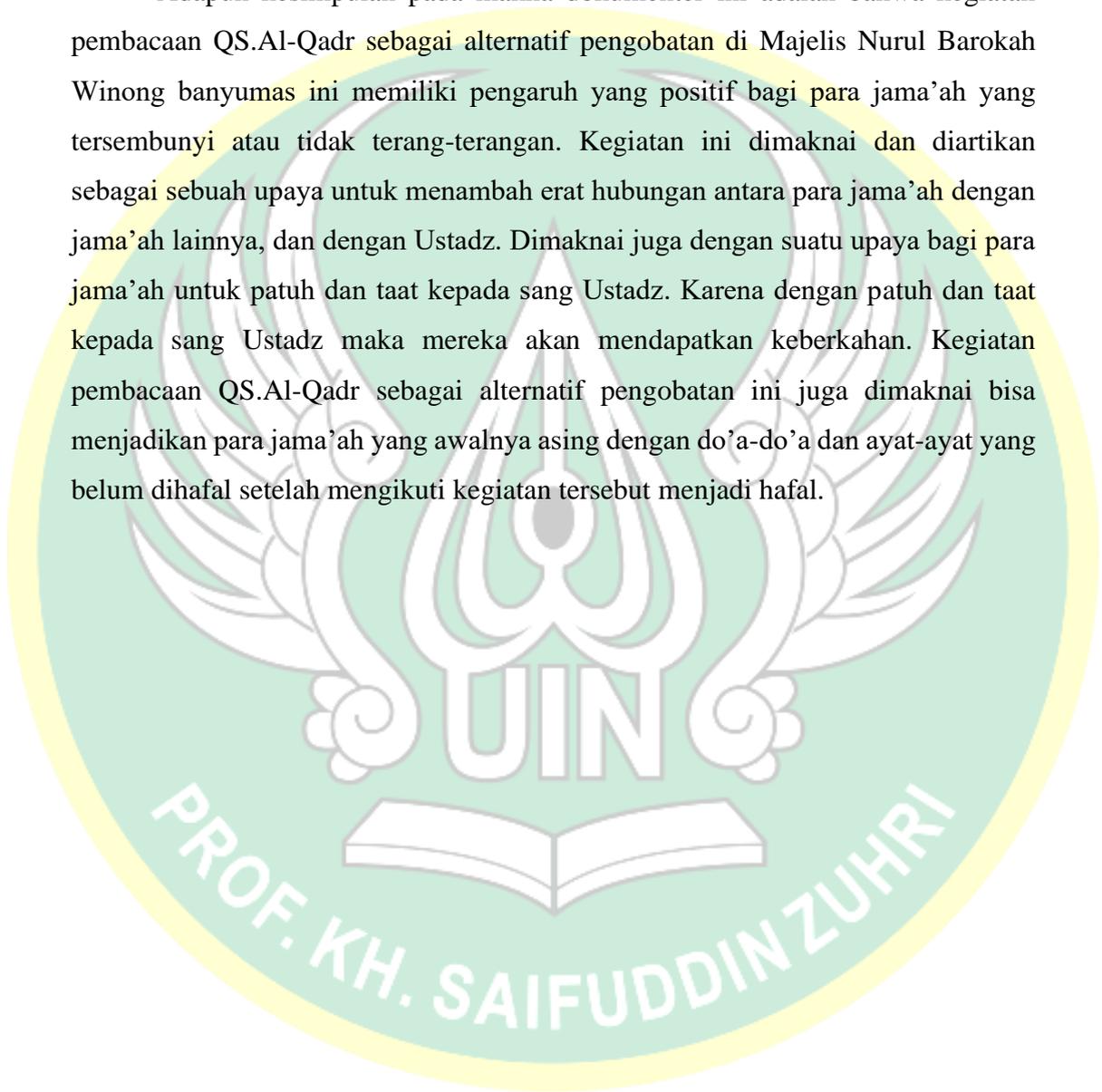
Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan tersebut mempunyai pengaruh yang sangat positif dan keutamaan bagi para jama'ah yang sealalu istiqomah dan rutin mengikutinya. Ada perubahan yang dirasakan para jama'ah seperti semakin lancar membaca bacaan-bacaan do'a dan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam mujahadah ini. Inilah yang dinamakan keberkahan-keberkahan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka baca.

Berbagai macam kegiatan dijaga keistiqomahannya di lingkungan Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Banyumas. Tanpa disadari kegiatan pembacaan QS.Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan menjadi suatu ciri khas kegiatan yang dijaga keistiqomahannya.

Tujuan beliau mendirikan Majelis Ta'lim Nurul Barokah winong adalah menjalankan apa yang menjadi perintah dari sosok guru dari pengasuh beliau dulu saat berada di pesantren bahwasannya agar mengamalkan ilmu yang telah dipelajari

di pesantren melalui mengajar ngaji anak-anak, melakukan kegiatan rutin mujahadah yang sekaligus membantu mengobati orang yang sakit, dan lain sebagainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemaknaan suatu tindakan yang tidak disadari oleh aktor pada makna dokumenter.

Adapun kesimpulan pada makna dokumenter ini adalah bahwa kegiatan pembacaan QS.Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan di Majelis Nurul Barokah Winong banyumas ini memiliki pengaruh yang positif bagi para jama'ah yang tersembunyi atau tidak terang-terangan. Kegiatan ini dimaknai dan diartikan sebagai sebuah upaya untuk menambah erat hubungan antara para jama'ah dengan jama'ah lainnya, dan dengan Ustadz. Dimaknai juga dengan suatu upaya bagi para jama'ah untuk patuh dan taat kepada sang Ustadz. Karena dengan patuh dan taat kepada sang Ustadz maka mereka akan mendapatkan keberkahan. Kegiatan pembacaan QS.Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan ini juga dimaknai bisa menjadikan para jama'ah yang awalnya asing dengan do'a-do'a dan ayat-ayat yang belum dihafal setelah mengikuti kegiatan tersebut menjadi hafal.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Setelah dilakukan penelitian tentang kegiatan pembacaan QS. Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Banyumas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembacaan merupakan suatu kegiatan rutin yang diikuti oleh para jama'ah masyarakat sekitar. Kegiatan ini dilaksanakan sudah lama, yaitu sejak tahun 2014 atau sudah sekitar 9 tahun yang lalu hingga saat ini. Kegiatan pembacaan QS. AL-Qadr di majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong ini dilaksanakan setiap hari Selasa (malam Rabu), yaitu setelah sholat Isya. Selain QS. Al-Qadr, ada beberapa bacaan lain di dalam kegiatan tersebut yaitu tawasul, Tasbih, Al- Ikhlas 40x, Sholawat, Ayat Kursi, Tahlil, Al-Qadr 11x, Sayyidul Iatighfar, Hasbunallah wa ni'mal wakil.

Berdasarkan teori sosiologi Karl Menheim, terdapat tiga makna yaitu *pertama* makna obyektif dalam penelitian ini yakni kegiatan yang dilakukan rutin satu minggu sekali oleh para jama'ah, digunakan sebagai bentuk upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT, *kedua* makna ekspresif dalam penelitian ini bagi Ustadz kegiatan pembacaan QS. Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan ini adalah sebagai penyejuk hati dan penenang jiwa, kemudian makna ekspresif yang di rasakan oleh jama'ah saya mendapatkan ketenangan dalam jiwa dan hati. Terutama dalam hal gangguan ghaib sudah jarang diganggu karena merasa mendapat perlindungan lebih dari Allah SWT, *ketiga* makna dokumenter dalam kegiatan pembacaan QS. Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan di Majelis Nurul Barokah Winong Banyumas ini yaitu dapat menjalin dan mempererat hubungan antara jama'ah dengan jama'ah lain dan antara jama'ah dengan Ustadz.

## **B. SARAN**

Setelah selesai melakukan penelitian tentang kegiatan pembacaan QS. Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Banyumas, penulis memberikan saran dan rekomendasi kepada peneliti setelahnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama. Diharapkan akan dapat membantu memudahkan dalam penelitian yang dilakukan.

Kemudian, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk para peneliti lain dan pembaca di bidang kajian Al-Qur'an dan Tafsir, dan juga untuk masyarakat umum. Pastinya, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi analisis pembahasan maupun subjektivitas penulis. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Rizqa. 2016. Metode Penelitian. *Teras*, 85.
- andriyani. 2022. Penggunaan Ayat-Ayat Al- Qur'an Dalam Tradisi Pengobatan Oleh Para Ulama Di Desa Sei Teras Kec. Lupak Dalam Kab. Kapuas.
- Arifin, Zainal. 2016. Maksud Dan Waktu 'Malam Al-Qadar' Kajian Terhadap QS Al-Qadar (97). *Journal Analytica Islamica* 5 (2):
- Effendy, Rizky. 2018. Ayat Al-Qur'an Dalam Praktik Ruqyah Di Pondok Sehat Al-Wahida Di Kota Banjarmasin Timur (Study Living Qur'an).
- Fuad, Syaiful. 2019. Terapi Bacaan Ayat Al-Quran Sebagai Obat Utama Bagi Orang Yang Sakit.
- Hijrah, Airlangga. 2021. Program Studi Aqidah Filsafat Islam.
- Irawan, Ferdiansyah. 2021. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman. *JIPKIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*.
- Istihori, Aang. 2019. Al-Qur'an Dan Pengobatan (Praktik Amaliah Pembacaan Surah Al- Hasyr Di Pondok Pesantren Al-Kholidin Kebayoran Baru Jakarta Selatan)".
- Junaedi, Didi. 2015. Living Qur ' an : Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an(Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa. *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4 (2).
- Khidlir, Muhammad. 2021. Mujahadah Sebagai Terapi Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang (Analisis Resepsi Fungsional).
- Lestari, Fuji. 2018. Al- Qur'an Dan Penyembuhan.
- Lucyani. 2009. Bab I Pendahuluan. *Journal Information* 10 (3).
- Maros, Fadlun. 2016. Penelitian Lapangan (Field Research) Pada Metode Kualitatif.
- Putra, Afriadi. 2018. Kajian Living Qur'an Di Indonesia (Dari Studi Teks Ke Living Qur'an). *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan*

*Tajdid* 21 (2).

Rahmawati, Yuliana. 2021. Studi Living Qur'an Dalam Tradisi Istighosah Sabtu Legi Di Pondok Pesantren Mamba ' Ul Hisan Kota Kediri 1 (3).

Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17 (33). Sari, Yunila. 2018. Bimbingan Rohani Islam Bagi Kesembuhan Pasien Di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti.

Zuliana. 2019. A . Jenis Dan Pendekatan Penelitian B . Sumber Data.

Amran, Ali. 2015. "Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat." *Hikmah* 2 (1): 23–39. [http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/269/1/Ali Amran.pdf](http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/269/1/Ali%20Amran.pdf).

Bauto, Monto. 2014. "Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23 (2): 11–25.

Darsimon. 2016. "Pendidikan Sabar Dan Syukur Dalam QS. Al-Baqarah Ayat 152-153" 7 (2): 1–23. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/13151>.

Ernantika, Devi. 2021. "Doktrin Komunitas Masyarakat Tanpa Riba (Tinjauan Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim)," 1–168. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/13151>.

Hayati, Ridha. 2020. "Makna Tradisi Ziarah Dan Ritual Mubeng Beteng Di Makam Raja-Raja Imogiri, Yogyakarta." *Dialog* 42 (1): 61–68. <https://doi.org/10.47655/dialog.v42i1.321>.

Istihori, Aang. 2019. "Al-Qur'an Dan Pengobatan (Praktik Amaliah Pembacaan Surah Al-Hasyr Di Pondok Pesantren Al-Kholidin Kebayoran Baru Jakarta Selatan) Dengan."

Jaya, Melda. 2022. "Pemahaman Jama'ah Masjid Al-Hasyimiyah Terhadap Surah Al-Qadr."

Khidlir, Muhammad. 2021. "Mujahadah Sebagai Terapi Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang (Analisis Resepsi Fungsional)."

- Basit, Abdul. 2017. *"Konseling Islam"*. Jakarta: Kencana (Divisi dari Prenadamedia Group). 2017, hal.20.
- Syabir, Utsman. *"Pengobatan Alternatif Dalam Islam"*. (Jakarta: Grafindo, 2005), hal. 20.
- Indah S.Y., Ust. Ahmad Su'udi, *"Menjadi Dokter Muslim, Metode: Ilahiyah, Alamiyah, dan Ilmiah"*. (Penerbit Java Pustaka, 2006).
- Rahmadi, Agus., Biomed, M. *"Kitab Pedoman Pengobatan Nabi"*. (Jakarta: Agromedia, 2019),hal.6.
- Basit, Abdul. 2018. *"Komunikasi Kesehatan Dalam Perspektif Islam"*. (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hal. 15.
- M. Quraish Shihab, *"Membumikan al-Qur'an"*, (Bandung: Mizan, 1993), hal. 312.
- Katsir, Ibnu. *"Tafsir Al-Qur'anul Adhim"*, (Mesir:Darul Hadis, 2005)hal. 411.
- Quraish Shihab, M. 2010. *"Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian al-Quran"*. (Jakarta: Lentara Hati, 2010)
- Atik Wartini. (2014). *"Corak penafsiran M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah"*. Hunafa: Jurnal Studia Islamika. Vol. 2. Hlm. 23 – 26.
- Istianah. 2016. *"Silaturahmi Sebagai Upaya Menyambungkan Tali Yang Terputus"*. Jurnal Studi Hadits. Hal. 200
- Nadya, A. 2010. Etika Murid Terhadap Guru" (Analisis Kitab Ta'lim Muta'alim Karangan Syaikh Az-Zarnuji). *Jurnal Mudarisa*. 167.
- Wawancara dengan Ustadz Thoriq Pada Rabu Tanggal 8 Juni 2022.
- Wawancara dengan Ustadz Thoriq Pada Senin Tanggal 27 Februari 2023.
- Wawancara dengan Ustadz Thoriq Pada Kamis Tanggal 25 Mei 2023.
- Wawancara dengan Kepala desa Sikapat Pada Selasa Tanggal 6 Juni 2023.
- Wawancara dengan Ustadz Thoriq Pada Kamis Tanggal 15 Juni 2023.
- wawancara dengan jama'ah ibu Hadini pada 13 Juni 2023.

Wawancara dengan Ibu Titin Pada Senin Tanggal 19 Juni 2023.

wawancara dengan jama'ah sekaligus pasien Wanda Ernawati pada Kamis 15 Juni 2023.

Wawancara dengan Ibu Rasitem, pada Senin 03 Juli 2023

Wawancara dengan Ibu Kasiti, pada Senin 03 Juli 2023

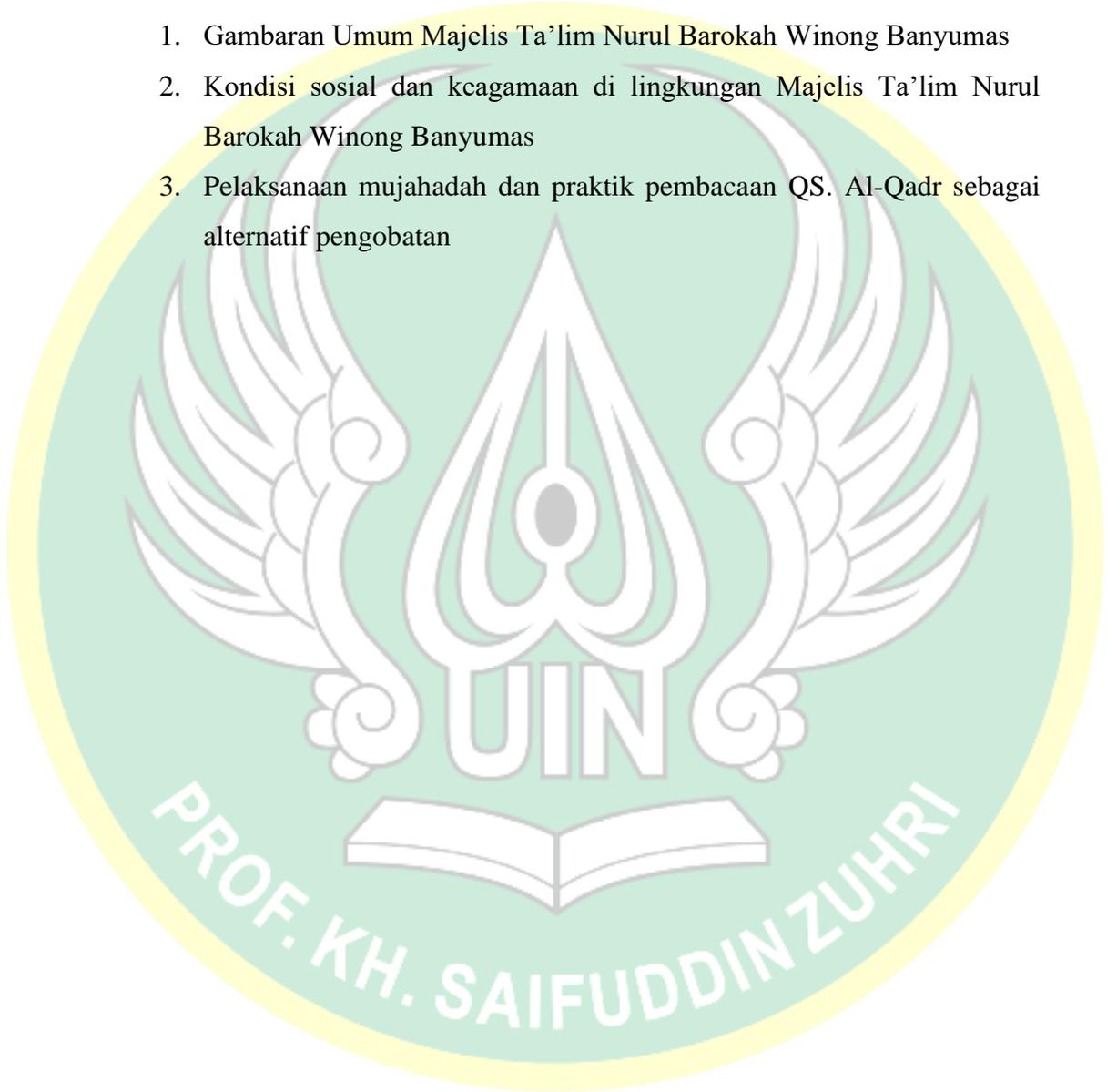


## LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1.

### PEDOMAN OBSERVASI

1. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Banyumas
2. Kondisi sosial dan keagamaan di lingkungan Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Banyumas
3. Pelaksanaan mujahadah dan praktik pembacaan QS. Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan



Lampiran 2.

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Gambaran umum Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Banyumas
2. Prosesi kegiatan pelaksanaan pembacaan QS. Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan di Majelis Ta'lim Nurul Barokah Winong Banyumas
3. Beberapa file dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian



Lampiran 3.

### DOKUMENTASI KEGIATAN

#### Wawancara dengan Ustadz Muhammad Thoriq Asrori



#### Wawancara dengan jama'ah dan pasien mujahadah pembacaan QS. Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan



**Wawancara dengan bapak kepala Desa Sikapat**



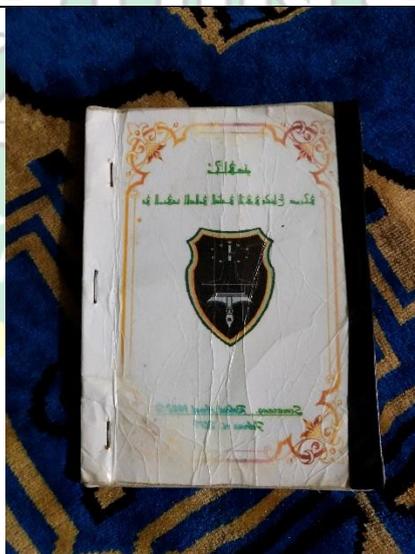
**Kegiatan mujahadah pembacaan QS. Al-Qadr sebagai alternatif pengobatan**



**Proses pengobatan**



**Buku Mujahadah**



**Bak/Tempat mandi untuk pasien**



**Gedung panggok bambu, TPQ**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Syifareona Jilandwa
2. NIM : 1917501048
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 25 Oktober 2001
4. Alamat Rumah : Jln. Baturraden Timur Desa Sikapat RT 03/RW 01,  
Kec. Sumbang, Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Cholil
6. Nama Ibu : Sri Handayani
7. Nama Saudara : Zalffaronna Jihantama

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, tahun lulus : SD N 2 Sikapat, 2013
  - b. SMP/MTS, tahun lulus : MTs N 3 Banyumas, 2016
  - c. SMA/MA, tahun lulus : MAN 1 Banyumas, 2019
  - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2019
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Purwokerto, 06 Juli 2023



**Syifareona Jilandwa**  
**NIM. 1917501048**